

ANALISIS PENGARUH 5C TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN

PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN BTPNS

(Studi Kasus Pada MMS Tambun Selatan)



Oleh:

Ayu Lestari Wahyuni

20141113017

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Manajemen Keuangan

dan Perbankan Syariah

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH 5C TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN
PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN BTPNS
(Studi Kasus Pada MMS Tambun Selatan)**



Oleh:

Ayu Lestari Wahyuni

20141113017

**Diterima dan Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Jakarta, 28 September 2018**

Dosen Pembimbing Skripsi



(Puspita, SE., M.Si)

PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Nama : Ayu Lestari Wahyuni
NIM : 20141113017
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
Paket Masa Depan BTPNS (Studi Kasus Pada MMS Tambun
Selatan)

Ketua Penguji : Dikdik Saleh Sadikin, SE., M. Si.

Anggota Penguji : 1. Puspita, SE., M. Si.
2. Alvien Nur Amalia, SE, M. Si.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud diatas telah mengikuti ujian
komprehensif

Pada tanggal :

Dengan hasil : LULUS / TIDAK LULUS

Tim Penguji

Ketua,



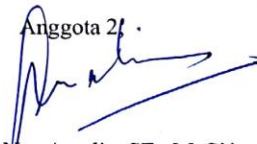
(Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si)

Anggota 1,



(Puspita, SE., M. Si.)

Anggota 2,



(Alvien Nur Amalia, SE., M. Si.)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari Wahyuni

NIM : 20141113017

Jurusan : Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dengan benar keasliannya. Apabila ditemukan ternyata hasil skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 28 September 2018



Ayu Lestari Wahyuni

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

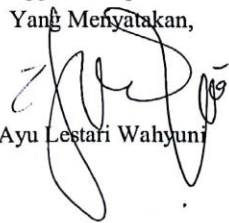
Nama : Ayu Lestari Wahyuni

NIM : 20141113017

Program Studi : Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Pengaruh 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Paket Masa Depan BTPNS (Studi Kasus Pada MMS Tambun Selatan)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 28 September 2018
Yang Menyatakan,


Ayu Lestari Wahyuni

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH 5C TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN BTPNS (Studi Kasus Pada MMS Tambun Selatan).”** Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan manajemen keuangan dan perbankan syariah di STIE Indonesia Banking School.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku Ketua STIE Indonesia Banking School
2. Bapak Dr. Sparta, Ak., ME, CA selaku wakil ketua I Bid. Akademik, Bapak Khairil Anwar, SE., MSM selaku wakil ketua II Bid. Adm dan Umum, Bapak Ir. M. Emil Akbar., MBA selaku wakil ketua III Bid. Kemahasiswaan dan Alumni dan Bapak Ramzi A. Zuhdi., SE., Ak., M. Sc selaku Kepala Prodi Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah
3. Ibu Puspita, SE., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu, dorongan, motivasi kepada saya serta saran dalam penyusunan skripsi
4. Bapak Dikdik Saleh Sadikin, SE., M. Si dan Ibu Alvien Nur Amalia, SE, MSi. selaku penguji saya dalam penelitian ini. Terima kasih atas kerja sama bapak dan ibu dalam memberi saran dan membimbing skripsi saya selama ini
5. Kedua Orang Tua dan adik saya yang selalu memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan hingga skripsi.

6. Lisa Aprin, Priadihita ayu, Pramudhita, Khaerunisa sebagai dosen pembimbing diluar kampus yang telah sangat membantu saya, dan membimbing peneliti serta sebagai wadah dalam mendengarkan keluh kesah saya. Terima kasih untuk waktu yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga skripsi
7. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School yang tak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya hingga di akhir semester
8. Seluruh karyawan STIE Indonesia Banking School yang telah membantu kelancaran dan kenyamanan belajar mengajar dari administrative, keuangan, peminjaman buku, keamanan dan kebersihan
9. Rizka Andira, Renny Harianti, Fariz, Fini, Diyan, Pongo, Mijan, Fay, Venna, Mawaddah, Lazu, Alig, Wikan, Dara, Citra, Adisty, Lulu, Sarah, Faras, Saza dan lainnya yang selalu memberikan bantuan, waktunya dan motivasi serta mendengarkan keluh kesah saya agar dapat menyelesaikan tepat waktu. Terima kasih sudah menjadi partner terbaik
10. Ivan yang meluangkan waktunya untuk mengendarai kemanapun saya mengerjakan skripsi, dan Ibadurahman yang selalu menemani pulang dan perginya saya.
11. Mas irfan, Rifky Tyanto, Rizky DP dan Raihan Rachman yang telah membantu saya saat kesulitan mengerjakan skripsi.
12. Nyi blo, Weekend Gacor, CeteGlaxs, 18, Mons dan IBS Syariah Squad serta seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School angkatan 2014 tanpa terkecuali. Terima kasih atas seluruh pengalaman, pembelajaran, dan bantuan serta dukungan yang sangat berharga
13. Seluruh responden dan pihak BTPNS yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penulis dalam pengolahan data sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik ataupun saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata, semoga proposal penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, 28 September 2018

Ayu Lestari Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematik Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Perbankan Syariah	13
2.2 Pembiayaan	14
2.4.1 Jenis – jenis Pembiayaan Bank Syariah.....	15
2.4.2 Dasar Hukum Pembiayaan.....	17
2.4.3 Unsur-unsur Lembaga Pembiayaan	19
2.3 Pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah	20
2.4 Prinsip 5C	23
2.6.1 Kelayakan Penyaluran Dana.....	24
2.6.2 Tujuan Analisis 5C	29
2.5 Penelitian Terdahulu.....	30
2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	33
2.6.1 Pengaruh Analisi 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Objek Penelitian	35

3.2	Desain Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.4	Jenis dan Sumber Data	38
3.5	Operasionalisasi Variabel.....	39
3.6	Metode Pengolahan Data.....	42
3.6.1	Uji Instrumen Data.....	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.3	Uji Model Analisis dengan Analisis Regresi Berganda.....	47
3.6.4	Uji Hipotesis	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2	Profil Responden	52
4.2.1	Pendidikan terakhir	53
4.2.3	Pekerjaan.....	54
4.2.4	Pendapatan per bulan Nasabah	55
4.2.5	Usia	56
4.2.6	Lama menjadi nasabah BTPNS	57
4.2.7	Jenis rekening yang dimiliki	58
4.3	Pertanyaan Screening	59
4.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	60
4.4	Uji Validitas (Pre-test).....	60
4.5	Uji Reliabilitas (Pre-test).....	61
4.6	Uji Asumsi Klasik	64
4.6.1	Uji Normalitas.....	64
4.6	Uji Multikolinearitas	64
4.7	Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.8	Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.8.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68

4.8.2	Uji Statistik F (Uji Signifikansi Keseluruhan Sampel).....	69
4.8.3	Uji Statistik t (Uji Signifikansi Individual).....	70
4.9	Pembahasan	72
4.10	Implikasi Manajerial.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		78
5.1	Simpulan.....	78
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Sampel.....	37
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Pertanyaan <i>Screening</i>	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas <i>Pre-test</i>	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pre-test</i>	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F.....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik t.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 NPF BTPNS	4
Gambar 2. 1 Model Hipotesis	34
Gambar 4. 1 Pendidikan Terakhir Responden	53
Gambar 4. 2 Pekerjaan	54
Gambar 4. 3 Pendapatan per bulan Responden.....	55
Gambar 4. 4 Usia.....	56
Gambar 4. 5 Lama menjadi nasabah BTPNS.....	57
Gambar 4. 6 jenis rekening yang dimiliki	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner.....	84
Lampiran 2: Hasil Uji Validitas (<i>pre-test</i>)	88
Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas (<i>pre-test</i>)	91
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas	93
Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas	96
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinearitas	99
Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100
Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi	101
Lampiran 10: Hasil Uji Statistik F	102
Lampiran 11: Hasil Uji Statistik t	103

ABSTRAK

Salah satu prinsip yang sering digunakan dalam evaluasi pembiayaan adalah menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Untuk memastikan bahwa penyaluran dana yang telah diberikan tersebut aman, lancar dan menguntungkan bank maka pihak bank sebagai penyalur dana harus melakukan analisis 5C terhadap pembiayaan tersebut. Karena pemberian pembiayaan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu akan membahayakan lembaga keuangan (Kiswati & Rahmawaty, 2015). Tujuan dari penelitian ini ialah menguji dan menganalisis pengaruh 5C terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* dengan sampel sebanyak 103 responden yang di wilayah Jakarta Selatan dan belum pernah menggunakan jasa dari Bank Syariah. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS 23.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah *Character* terbukti berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal ini dapat dilihat jika diuji menggunakan perbandingan *p-value* atau *sig*. Hal tersebut berarti semakin baik *character* nasabah semakin tinggi pula kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). *Condition* terbukti berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti semakin baik *condition of economy* semakin tinggi pula kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). *Capital* terbukti berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti semakin baik *capital* nasabah yang nasabah miliki semakin tinggi pula kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). *Capacity* terbukti tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti *capacity* nasabah tidak akan merubah kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). *Collateral* terbukti tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti *collateral* nasabah tidak akan merubah kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

Kata Kunci: Kelancaran Pembayaran, Pembiayaan, 5C

ABSTRACT

One principle that is often used in evaluating financing is to use 5C principles (character, capacity, capital, collateral, and condition). To ensure that the distribution of the given funds is safe, smooth and profitable for the bank, the bank as the channeling fund must conduct a 5C analysis of the financing. Because the provision of funding without conducting analysis first will endanger financial institutions (Kiswati & Rahmawaty, 2015). The purpose of this study is to examine and analyze the influence of 5C on financing Future Packages (PMD). The technique of collecting data uses an online questionnaire with a sample of 103 respondents in the South Jakarta area and have never used services from a Sharia Bank. Data analysis used multiple regression analysis with SPSS 23 program.

The conclusion of this study is that Character has proven to influence the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). This can be seen if tested using a p-value or sig comparison. This means that the better the character of the customer the higher the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). Condition proved to influence the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). This means that the better the condition of economy, the higher the smooth payment of financing for the Future Package (PMD). Capital proved to have an effect on the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). This means that the better the customer capital the customer has the higher the smooth payment of financing for the Future Package (PMD). Capacity proved to have no effect on the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). This means that the capacity of customers will not change the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). Collateral proved to have no effect on the smooth payment of financing for Future Packages (PMD). This means that the customer collateral will not change the smooth payment of the Future Package financing (PMD).

Keywords: Smooth Payment, Financing, 5C

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dunia modern seperti ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa perbankan. Saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak dapat lepas dari dunia perbankan, dalam menjalankan aktivitas keuangan, baik individu maupun lembaga. Bank yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut pada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit (Murdiyanto, 2012).

Kegiatan perkreditan berfungsi sebagai sarana untuk membuka peluang usaha, kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pendapatan bank yang dihasilkan dari perkreditan adalah sumber pendapatan utama bank. Sebagian besar kredit yang dipergunakan oleh bank adalah pinjaman jangka panjang (Hanis & Nursyamsi, 2013).

Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional dimana pembiayaan sering disebut dengan istilah kredit. Dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah debitur dan kreditur, karena pada dasarnya pembiayaan merupakan kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan pembiayaan untuk kegiatan

usahanya. Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah yang menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Penyaluran pembiayaan menjadi bagian penting bagi bisnis bank, dan bagi perbaikan ekonomi masyarakat yang sekaligus membantu kemajuan perekonomian negara (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Penyaluran pembiayaan Bank Syariah pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 291.18 triliun dengan jumlah rekening sebanyak 5.4 juta yang terbagi menjadi beberapa sektor ekonomi diantaranya rumah tangga, perdagangan besar & kecil, konstruksi, industri pengolahan dan perantara keuangan (OJK, 2017). Perkembangan penyaluran pembiayaan Bank Syariah menurut data statistik OJK memperlihatkan bahwa penyaluran pembiayaan dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dari 212,9 Triliun menjadi 291,1 Triliun.

Kebutuhan pembiayaan nasabah diproses oleh bank lewat berbagai tahap sejak nasabah mengajukan permohonan pembiayaan hingga pembiayaan dapat dicairkan/diberikan. Proses pembiayaan melibatkan proses yang berawal dari pengumpulan informasi dan verifikasi nasabah serta objek pembiayaan, proses analisis dan persetujuan pembiayaan, proses administrasi dan pembukuan pembiayaan, proses pemantauan pembiayaan, hingga pelunasan dan penyelamatan pembiayaan. Tahap awal proses pembiayaan adalah pengumpulan informasi, informasi yang dikumpulkan akan digunakan dalam proses selanjutnya, yaitu proses analisis pembiayaan. Pada analisis pembiayaan meliputi analisis terhadap aspek *character*, *capacity*, dan *condition of economi*. Analisis yang dilakukan menyangkut kemampuan calon nasabah

dalam bidang usahanya dan kemampuan manajemen untuk memastikan usaha yang dibiayai nantinya dikelola dengan benar dan ditangan orang-orang yang tepat (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

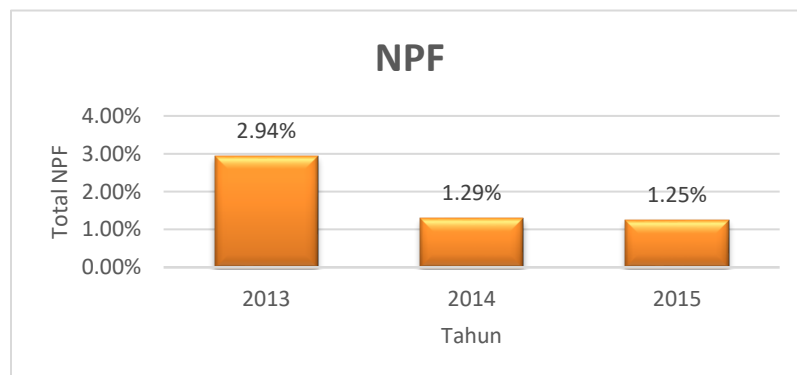
Selain tiga aspek tersebut bank juga melakukan analisis terhadap agunan (*collateral*) yang dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan yang didasarkan dengan pertimbangan keyakinan bank bahwa nasabah pembiayaan dapat menyelesaikan kewajibannya berdasarkan kelayakan dan kemampuan keuangan nasabah pembiayaan. Kriteria bentuk agunan dapat berupa objek yang mempunyai nilai ekonomis , dalam arti dapat dinilai dengan uang dan dapat dijadikan uang (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Mengingat ketatnya persaingan antar perbankan syariah dalam memberikan layanan pembiayaan semakin beragam, salah satu contohnya adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah, yang menghadirkan produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yaitu program pembiayaan terpadu dan produktif berdasarkan akad wakalah wal murabahah yang diperuntukkan bagi sekelompok wanita di pedesaan yang telah memiliki usaha atau untuk membangun suatu jenis usaha, tetapi tidak memiliki tambahan modal dan akses ke dunia perbankan.

Dimana agunan yang ditetapkan BTPNS kepada nasabah sebagai persyaratan dalam pembiayaan hanya berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dimana nomer induk keluarga harus sesuai dengan Kartu Keluarga (KK) yang sesuai dengan domisili asli,

dan memiliki atau ingin melakukan usaha. Agunan yang ditetapkan BTPNS tidak sesuai dengan persyaratan pembiayaan perbankan pada umumnya, yang dapat memunculkan resiko bagi bank.

Penerapan ketentuan rasio kredit bermasalah (Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Financing (NPF)) di bawah 5% yang dikeluarkan Bank Indonesia membuat Bank-Bank berupaya memenuhi ketentuan tersebut. Kredit bermasalah (Non Performing Financing) tetap menjadi momok yang menakutkan bagi perbankan. Apalagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tingginya NPF, khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah Bank. Karena angka NPF merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPF ini (Maidalena, 2014).



Gambar 1. 1 NPF BTPNS

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Pembiayaan bermasalah (NPF Gross) pada diagram di atas, maka dapat diketahui BTPN Syariah berusaha terus meningkatkan pelayanan pembiayaan kepada masyarakat pra-sejahtera di seluruh Indonesia dengan terus menyalurkan dana PMD dengan persyaratan agunan yang mudah dan menekan NPF di bawah rata-rata perbankan syariah dari tahun 2013 yaitu sebesar 2,94 persen menjadi 1,25 persen di tahun 2015. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan, BTPN Syariah memiliki manajemen risiko yang baik dalam mengelola dan mengawasi penyaluran pembiayaan yang di berikan kepada masyarakat untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, karena menurut teori risiko bahwa semakin banyak dana yang disalurkan maka risiko yang akan ditanggung bank akan semakin besar (www.btpnsyariah.com).

Salah satu upaya bank untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan nasabah, pembiayaan dapat dimanfaatkan, serta pembiayaan dikembalikan pada waktu yang ditetapkan sesuai kesepakatan, serta menghindari risiko maupun permasalahan yang muncul dalam perkreditan maka dilakukan evaluasi pembiayaan. Tujuan evaluasi pembiayaan dilakukan dengan tujuan agar bank mengetahui kebutuhan nasabah, kemampuan, manajemen, kelayakan usaha, serta kemampuan mengembalikan pembiayaan.

Salah satu prinsip yang sering digunakan dalam evaluasi pembiayaan adalah menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Untuk memastikan bahwa penyaluran dana yang telah diberikan tersebut aman, lancar dan menguntungkan bank maka pihak bank sebagai penyalur dana harus melakukan

analisis 5C terhadap pembiayaan tersebut. Karena pemberian pembiayaan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu akan membahayakan lembaga keuangan (Kiswati & Rahmawaty, 2015).

Analisis kelancaran pembiayaan dengan menggunakan variabel 5C juga telah diteliti oleh Patmanegara (2018). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pembiayaan yang dilakukan di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) Surabaya. Berbeda dengan penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan analisis 5C terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dengan objek yang berbeda yaitu pada program Paket Masa Depan BTPNS.

Program pembiayaan PMD sendiri lahir untuk membantu keluarga pra sejahtera dalam membangun dan mengelola usahanya, sehingga pembiayaan PMD hanya difokuskan untuk pembiayaan usaha produktif. Dimana dana yang disalurkan kepada setiap nasabah dapat digunakan untuk kegiatan produktif yang dilakukan oleh nasabah, sehingga dana tersebut dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan baik bagi nasabah itu sendiri dalam menyelesaikan pembiayaan yang diajukan maupun bagi pihak bank dalam memperoleh kembali dana yang disalurkan serta bagi hasil dari pembiayaan tersebut. Di samping itu BTPN Syariah secara rutin melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan dana yang diberikan kepada nasabah pembiayaan demi tercapainya program pemberdayaan PMD yang

berkelanjutan dan terukur, sehingga pemberian pembiayaan tersebut sesuai sasaran (www.btpnsyariah.com).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan analisis 5C terhadap kelancaran pembiayaan Paket Masa Depan BTPNS dimana nasabahnya diberi kemudahan dalam mendapatkan penyaluran pembiayaan. Penelitian ini akan dilakukan di *Mobile Marketing Sharia* (MMS) pada wilayah Tambun Selatan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH 5C TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN BTPNS (Studi Kasus Pada MMS Tambun Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Resiko yang muncul dari pembiayaan paket masa depan BTPNS, karena kriteria bentuk agunan yang berbeda pada perbankan syariah pada umumnya. Memungkinkan adanya tunggakan atau tidak lancarnya pembayaran pembiayaan oleh nasabah yang akan berdampak buruk bagi bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk melakukan analisis pemberian pembiayaan menggunakan analisis 5C. Karena dengan menggunakan analisis 5C, bank dapat menilai karakteristik dari nasabah yang akan diberikan pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan menggunakan variabel 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* untuk melihat kelancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran PMD. Sehingga didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Character* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPNS?
2. Apakah *Capacity* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPNS?
3. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPNS?
4. Apakah *Collateral* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPNS?
5. Apakah *Condition* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPNS?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang dapat meluas, agar penulis dapat fokus pada tujuan penelitian maka penulis akan menentukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini ialah produk Paket Masa Depan milik BTPN Syariah. Responden dalam penelitian ini ialah nasabah yang telah menggunakan produk PMD disekitar wilayah Tambun Selatan, Kota Bekasi.
2. Nasabah yang dimaksud adalah sekelompok ibu-ibu yang memiliki usaha dan menggunakan PMD sebagai pembiayaan untuk memenuhi modal usahanya yang tersebar di MMS Tambun Selatan wilayah Bekasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Character* terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capacity* terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital* terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Collateral* terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Condition* terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian dapat diperoleh manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi Perbankan Syariah yang terkait dengan pembiayaannya selain itu penelitian ini diharapkan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan yang berguna bagi BTPN Syariah pemilik produk pembiayaan PMD.

3. Manfaat untuk Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bank terkait dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah saat survei dilakukan

1.6 Sistematik Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan umum mengenai latar belakang masalah alasan mengapa penulis meneliti masalah tersebut, yaitu gambaran tentang pembiayaan Paket Masa Depan BTPNS serta variabel yang mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan oleh nasabah. Selanjutnya rumusan masalah terkait dari permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang yang membuat peneliti melakukan penelitian ini. Pembatasan masalah yaitu ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini memiliki batasan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian, untuk mengetahui apakah pengaruh variabel terkait dengan kelancaran pembiayaan. Manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah, serta diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pembiayaan bagi

penelitian selanjutnya. Dan sistematika penulisan menjelaskan isi pokok sub-bab dalam penelitian ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan teori tentang teori Bank Syariah yang dalam operasionalnya menggunakan syariat islam. Teori mengenai hal-hal yang terkait dengan pembiayaan, mulai dari jenis-jenis pembiayaan hingga unsur-unsur dalam pembiayaan. Teori pemberdayaan perempuan yang masih terkait dengan teori Paket Masa Depan, dan teori mengenai analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, & condition*) dari masing-masing variable yang akan diteliti.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan segala hal yang terkait dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Yang berisi tentang objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, metode pengolahan data, dan *flow chart* penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang hasil pengolahan data penggunaan Metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu penelitian yang menguraikan kondisi yang ada dan memberikan analisis terhadap fenomena tersebut. Teknik penelitian menggunakan tehnik observasi kuisioner dengan pendekatan analisa regresi sederhana, kemudian dihitung dengan skala statistik untuk meneliti sejauh mana pengaruh 5C terhadap pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah wilayah Tambun Selatan,

Bekasi. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kelancaran pembayaran pembiayaan PMD oleh nasabah di BTPN Syariah wilayah Bekasi sudah berjalan dengan efektif atau belum.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya. Serta pembahasan tentang keterbatasan penelitian sehingga bisa menjadi saran bagi penelitian selanjutnya, dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan terutama pihak bank dan masyarakat yang membutuhkan pembiayaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

Menurut UU RI No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah sendiri adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi seperti hal pada bank konvensional, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan ke kelompok masyarakat yang memerlukan.

Hal mendasar yang menjadikan Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan pembagian keuntungan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh Bank Syariah, yaitu pihak bank menerapkan sistem bagi hasil terhadap nasabah pembiayaan yang besarnya ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Falsafah-falsafah yang harus diterapkan dalam pembiayaan Bank Syariah, adalah sebagai berikut:

- A. Baik pihak bank maupun nasabah harus menjauhkan diri dari unsur riba
- B. Bank Syariah harus menerapkan sistem bagi hasil, dimana seluruh transaksi kelembagaan Bank Syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil. dan perdagangan didasari oleh adanya pertukaran antar uang dengan barang, sehingga apabila di kemudian hari terdapat penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah, spekulasi, dan inflasi dapat dihindari.

2.2 Pembiayaan

Pembiayaan menurut UU RI No. 21 Tahun 2008 merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Sedangkan pembiayaan menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syari'ah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara mudharabah, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama

menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Salah satu tujuan dari pembiayaan adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi ataupun pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan nasabahnya (Nurhuda, Hidayat, & Abdurrahman, 2014).

Pembiayaan dalam perbankan syariah dikategorikan berdasarkan jenis-jenis pembiayaan, dasar hukum pembiayaan, dan unsur-unsur pembiayaan. Berikut adalah penjelasan dari ketiga kategori tersebut:

2.4.1 Jenis – jenis Pembiayaan Bank Syariah

Jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dan dikelompokan berdasarkan sifat penggunaannya, jangka waktu, dan keperluannya, yang akan dijelaskan sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015):

A. Menurut sifat penggunaannya

1) Pembiayaan produktif

Pembiayaan yang ditujukan dalam memenuhi kebutuhan produksi dalam arti yang sangat luas. Pembiayaan produktif atau pembiayaan komersial, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan yang produktif. Pembiayaan ini dapat berupa pembiayaan modal kerja, secara umum yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariah Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan seperti untuk pembelian rumah tinggal, pembelian mobil untuk keperluan pribadi, dan lainnya yang digunakan untuk kebutuhan pribadi. pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi.

B. Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu

- 1) Pembiayaan Jangka Pendek, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari 1 tahun.
- 2) Pembiayaan Jangka Menengah, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank lebih dari 1 tahun – 3 tahun.

- 3) Pembiayaan Jangka Panjang, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan lebih dari 3 tahun.
- C. Jenis pembiayaan dilihat dari keperluan nasabah, yang dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Pembiayaan Modal Kerja, pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan.
 - 2) Pembiayaan Investasi, pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan.

2.4.2 Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam Al-qur'an, kata pembiayaan sendiri tidak secara eksplisit disebutkan, akan tetapi keberadaannya dijelaskan oleh ayat-ayat Al-qur'an dan contoh dari Rasulullah SAW serta tradisi para sahabat. Dasar hukum pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut (R. Puspitasari, 2017):

A. Al-Qur'an

Beberapa ayat yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar seseorang untuk melakukan pembiayaan, dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat-ayat tersebut antara lain : Al-Qur'an, Surat Luqman, Ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
 تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman, Ayat 34).

Maksud dari kutipan ayat tersebut adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

Firman Allah QS. al-Nisa' [4]: 29 (Ikatan Bankir Indonesia, 2015):

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...”.

B. Al-Hadist

Dari riwayat Abu Dawud nomer 2895 mengatakan tentang Jual beli, dan makna dari orang yang makan riba dan orang yang memberikannya, seperti yang dikatakannya berikut ini:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, Telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdurahman bin Abdullah bin Mas’ud dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisannya.” (HR. Abu Dawud).

2.4.3 Unsur-unsur Lembaga Pembiayaan

Berdasarkan definisi diatas dalam pengertian lembaga pembiayaan terdapat unsur-unsur sebagai berikut (MAULANA, 2017):

- a. Badan usaha, yaitu perusahaan pembiayaan yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.
- b. Kegiatan pembiayaan, yaitu melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan cara membiayai pada pihak-pihak atau sektor usaha yang membutuhkan.
- c. Penyediaan dana, yaitu perbuatan menyediakan uang untuk suatu keperluan.
- d. Barang modal, yaitu barang yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau barang lain, seperti mesin-mesin, peralatan pabrik dan sebagainya.
- e. Tidak menarik dana secara langsung (*non deposit taking*) artinya tidak mengambil uang secara langsung dalam giro, deposito, tabungan, dan surat sanggup bayar kecuali hanya untuk dipakai sebagai jaminan utang kepada bank yang jadi kreditnya

- f. Masyarakat yaitu yang terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

2.3 Pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah salah satu produk penyaluran dana bagi usaha mikro kecil menengah yang menggunakan akad wakalah wal murabahah dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah, produk pembiayaan ini diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang memiliki usaha untuk dikembangkan maupun bagi yang belum memiliki usaha tetapi mempunyai tekad untuk berusaha membangun dan menumbuhkan usaha yang tidak memiliki akses dan jaminan kepada bank. Pembiayaan PMD ini ditujukan sebagai usaha pemberdayaan melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif, sehingga pada pemberian pembiayaan PMD nantinya dapat mendorong seluruh nasabah untuk giat dalam mengelola dana yang diberikan pada usahanya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan (www.btpnsyariah.com).

Pembiayaan PMD memberikan pinjaman kepada nasabah sebesar Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 tanpa agunan dan memberikan proteksi asuransi jiwa selama masa pembiayaan berlangsung pada periode pertama, kemudian dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu dengan jangka waktu pengembalian satu tahun. Di akhir periode, nasabah yang memiliki track record bagus selama pembayaran angsuran, yang berarti nasabah membayar tepat waktu dapat mengajukan dan menerima pembiayaan pada

periode berikutnya dengan jumlah yang lebih besar yaitu dua kali lipat dari plafond pada periode awal tanpa agunan.

Dengan adanya pembiayaan PMD, BTPN Syariah berharap tidak hanya dapat menyalurkan dana yang telah dihimpun tetapi juga mampu memberikan solusi keuangan kepada setiap nasabah, kemudian merancang perencanaan keuangan sederhana untuk memulai usaha, ikut berpartisipasi terhadap seluruh anggota kelompok pembiayaan dan melibatkan karyawan BTPN Syariah yang bertindak sebagai fasilitator pembiayaan untuk menjadi teladan bagi nasabah BTPN Syariah dalam membangun dan mengembangkan usaha yang dibiayai.

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini terdiri dari 4 komponen yang saling terkait, sebagai berikut:

- a. Pembiayaan, tabungan, dan asuransi berkelanjutan
- b. Pelatihan Daya (*Capacity Building Program*)
- c. Sistem keanggotaan (kelompok formal, pertemuan wajib dua mingguan, disiplin menabung, dan tanggung renteng)
- d. Karyawan bank terlatih untuk menjadi pembina

Produk pembiayaan PMD memberikan penekanan terhadap paket pembiayaan yang hanya digunakan untuk tujuan produktif, dimana program pembiayaan ini merupakan suatu langkah dalam memulai dan mengembangkan agar terfokus pada pembangunan karakter pada setiap nasabah pembiayaan. Hal ini diharapkan agar setiap

nasabah memiliki tanggung jawab dan sikap disiplin untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha melalui program pembiayaan PMD ini.

Proses *Mobile Marketing Syariah* (MMS) Pembiayaan PMD dalam menawarkan produk pembiayaan kepada masyarakat, dilakukan dengan dua cara yaitu: bersosialisasi dan mengadakan mini meeting kepada masyarakat pedesaan khususnya ibu-ibu. Sosialisasi kepada masyarakat disampaikan langsung oleh anggota Pembina Sentra dan Manajer Sentra MMS Pembiayaan PMD PT.

BTPN Syariah dengan mengenalkan dan menawarkan mengenai pembiayaan PMD menjelaskan seperti apa PMD, keunggulan dari produk tersebut, prosedur pembiayaan PMD, dan manfaat yang dapat diterima nasabah dari pembiayaan PMD yang diajukan. Dari sosialisasi tersebut, selanjutnya karyawan MMS Pembiayaan PMD BTPN Syariah dapat mengetahui seberapa besar potensi masyarakat untuk bergabung dalam pembiayaan PMD. Selanjutnya karyawan MMS akan mengadakan mini meeting kepada seluruh calon nasabah yang berminat untuk bergabung dalam pembiayaan PMD.

Dalam *mini meeting* ini calon nasabah akan mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai pembiayaan PMD, prosedur pengajuan pembiayaan, syarat dan ketentuan dalam mengajukan pembiayaan, dan tata tertib ketika menjadi nasabah pembiayaan. Dari *mini meeting* tersebut karyawan MMS akan mendapatkan gambaran secara umum mengenai calon nasabah pembiayaan yang akan dibiayai, usaha yang dikelola oleh

calon nasabah, berapa omset penjualan, bagaimana laporan keuangan sederhana yang dimiliki, dan tujuan perencanaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

Sehingga karyawan MMS dapat melakukan screening calon nasabah sebelum pengajuan pembiayaan diverifikasi dan dianggap layak untuk dibiayai (Observasi diperoleh dari hasil wawancara kepada Manager Sentra MMS Area Temanggung Desa Kandangan pada tanggal 29 Oktober 2016) (D. A. Puspitasari, 2016).

2.4 Prinsip 5C

Prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) yang sering disebut dengan prudential principle, Istilah “prudent” itu sendiri, secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti “bijaksana”. Namun, dalam dunia perbankan istilah itu digunakan untuk “asas kehati-hatian”. Oleh karena itu, di Indonesia muncul istilah “pengawasan bank berdasarkan asas kehati-hatian” atau “manajemen bank berdasarkan asas kehati-hatian”. Selanjutnya, istilah “prudent” atau asas kehati-hatian tersebut digunakan secara meluas dan dalam konteks yang berbeda-beda. Prudent yang berarti bijaksana atau asas kehati-hatian itu bukanlah istilah baru, namun mengandung konsepsi baru dalam menyikapi secara lebih tegas, rinci, dan efektif atas berbagai resiko yang melekat pada usaha bank (MAULANA, 2017).

Jadi, prudent merupakan konsep yang memiliki unsur sikap prinsip, standart kebijakan, dan teknik dalam manajemen resiko bank yang sedemikian rupa, sehingga

dapat menghindari akibat sekecil apapun, yang membahayakan atau merugikan stakeholder, terutama para depositor dan kreditur. Dalam pengertian lain prudential banking merupakan suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan mitra dengan tujuan agar bank selalu keadaan sehat.

Dalam proses perbankan prinsip yang sering digunakan adalah prinsip 5C, prinsip ini termasuk dalam evaluasi pembiayaan yang dilakukan dengan tujuan agar bank mengetahui kebutuhan nasabah, kemampuan, manajemen, dan kelayakan usaha, serta kemampuan mengembalikan pembiayaan. Untuk melakukan penilaian terhadap nasabah pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut (R. Puspitasari, 2017).

2.6.1 Kelayakan Penyaluran Dana

Untuk mengantisipasi dan mengeliminasi kerugian yang mungkin terjadi, sejak dini bank syariah harus menerapkan manajemen resiko sebagaimana telah diamanatkan dalam pasal 2 Undang Undang Perbankan Syariah yang menegaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Pada 35 Undang-Undang Perbankan Syariah menegaskan kembali bahwa bank syariah dan UUS dalam melaksanakan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Yang dimaksud prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Upaya yang bersifat preventif untuk mengurangi resiko pembiayaan tersebut wajib dilakukan oleh bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya sebelum melakukan pembiayaan yaitu bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya harus mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kemampuan calon nasabah atau anggota penerima fasilitas untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya, sebelum bank atau lembaga keuangan syariah lainnya menyalurkan dana kepada penerima fasilitas. Lembaga Keuangan wajib melakukan analisis atau penilaian kelayakan pembiayaan secara seksama terhadap calon anggota atau nasabah, yang harus dinilai dari nasabah atau anggota adalah aspek 5C (Patmanegara, 2018):

A. *Character* (Karakter)

Pada prinsipnya penilaian watak atau sifat bertujuan mengetahui sejauh mana iktikad baik dan kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya (*willing to pay*). Aspek-aspek yang dinilai ataranya: 1. Kejujuran; 2. Kecerdasan; 3. Kesehatan; 4. Kebiasaan-kebiasaan; 5. Tempramen.

Menurut Kasmir (2010) watak dan perilaku seseorang merupakan aspek penilaian baik dan pura-pura bersikap baik di depan orang lain, tetapi kenyataannya tidak selalu demikian. Oleh karena itu, bank atau Lembaga Keuangan lainnya harus melakukan penilaian dengan tepat karena watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah atau anggota untuk membayar.

B. *Capacity* (Kapasitas)

Capacity adalah penilaian yang mewajibkan bank meneliti keahlian calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan manajemennya, sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayainya dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon debiturnya dalam jangka waktu tertentu mampu melunasi atau mengembalikan pinjamannya.

Kalau kemampuan bisnisnya kecil, tentu tidak layak diberikan kredit dalam skala besar. Demikian jika trend bisnisnya menurun, maka kredit juga semestinya tidak diberikan. Kecuali, jika penurunan itu karena kekurangan biaya sehingga dapat diantisipasi bahwa dengan tambahan biaya lewat peluncuran kredit, maka trend atau kinerja bisnisnya tersebut dipastikan semakin membaik.

C. *Capital* (Modal)

Analisis ini mengenai besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon anggota. Hasil analisis akan memberikan gambaran dan petunjuk sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

D. *Condition* (Kondisi)

Kondisi merupakan keadaan perekonomian pada saat itu yang dapat mempengaruhi debitur. Hal ini meliputi analisis terhadap variable perekonomian mikro, menganalisis keadaan konjungtur atau naik turunnya keadaaan. Pada saat ekonomi mengalami penurunan atau dalam keadaan krisis, bank akan jauh lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Kondisi sebagai berikut.

- 1) Perkiraan permintaan konsumen (daya beli masyarakat),luas pasar, persangan usaha, dan tersedianya barang subsidi.
- 2) Proses produksi perusahaan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan ketersediaan bahan baku.
- 3) Keadaan pasar modal dan pasar uang, kredit penjual,kredit pembeli, dan perusahaan suku bunga.

Apabila keadaan ekonomi memburuk seperti yang terjadi pada krisis ekonomi tahun 1997 atau krisis ekonomi keuangan global tahun 2009, perbankan lebih berhati-hati dalam memeberikan kredit investasi maupun kredit konsumtif. Selain kondisi perekonomian, bank juga mempertimbangkan keadaan politik dan pemerintah secara umum.Keadaan politik yang tidak setabil, banyaknya kerusuhan, maupun kekacooan dapat menurunkan penelitian terhadap kondisi ekonomi.

E. *Collateral* (Jaminan)

Penilaian jaminan dilakukan untuk memelihara sejauh mana tingkat kemudahan diperjual belikannya objek jaminan (*marketable*), semakin mudah asset tersebut diperjual belikan, tingkat risiko bank semakin berkurang. Jaminan tidak diciptakan untuk harus kembalinya modal akan tetapi meyakinkan kegiatan mudharib sesuai dengan kontrak yang disepakati bahwa kontrak tidak main-main.

Pengertian prinsip 5C pada penelitian ini didasarkan pada Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 23 ayat 2 yang mewajibkan bank syariah melakukan penilaian terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha (*condition*) dari calon nasabah. Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C (Patmanegara, 2018).

2.6.2 Tujuan Analisis 5C

Penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mudharabah merupakan langkah penting untuk merealisasikan pembiayaan yang layak dengan menilai dari calon peminjam, penekanan risiko agar pengembalian tidak macet. Penerapan analisis pembiayaan merupakan bentuk kegiatan pada lembaga keuangan yang tercakup dalam prinsip 5C. Penerapan prinsip 5C pada lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah dalam kegiatan pemberian pembiayaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan perbankan syariah yang sehat yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perekonomian secara mikro (Patmanegara, 2018).

Terdapat satu pasal dalam UU Perbankan yang secara eksplisit mengandung substansi prinsip kehati-hatian, yaitu pasal 29 ayat 2, 3, dan 4 UU Nomor 10 Tahun 1998 berikut bunyi pasal 29 UU No. 10 tahun 1998:22

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- c. Untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, untuk menghindari penelitian terhadap obyek yang sama terhadap suatu penelitian yang sama, maka penulis telah melakukan review studi terdahulu dan menemukan beberapa penelitian yang hampir sama sejenis, tetapi tetap ada perbedaan yang dilakukan penulis. Berikut di bawah ini adalah penelitian yang hampir sama :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh 5c Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Patmanegara, 2018	Variabel dependen Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah Variabel independen 5C	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa variabel bebas yakni (Character, capacity, capital, collateral dan condition) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan murabahah
2.	Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah (Studi Kasus Nasabah pada PT. Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon) Hanis & Nursyamsi, 2013	Variabel dependen Kelancaran Pembayaran Nasabah Variabel independen Prasyarat Kredit atau Prinsip 5C	Analisis Regresi menggunakan Metode inferensi	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>E-Service quality</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan dengan arah yang positif. Semakin baik kualitas layanan <i>online</i> yang bank berikan, maka akan meningkatkan kepuasan kepada pelanggan. Kualitas layanan <i>online</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Selain itu, kepuasan pelanggan

				memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan
--	--	--	--	---

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada Bmt As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015 Indayati, 2016	Variabel dependen Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Variabel independen Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini variabel character dan capacity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan Murabahah. Variabel capital, collateral, condition berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan Murabahah pengembalian angsuran pembiayaan Murabahah.
4.	Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin Apriana et al, 2017	Variabel dependen Kelancaran Pembayaran Variabel independen 5C	Analisis Regresi Berganda	Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), Condition of Economy (X5) secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin.
5.	Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar Saraswati & Yadnyana, 2014	Variabel dependen Kelancaran Pengembalian Kredit Variabel independen Lingkungan pengendalian, penilaian resiko (5C), informasi & komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit sedangkan penilaian risiko (5C), aktivitas pengendalian dan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

(Sumber : Patmanegara, 2018; Kiswati & Rahmawaty, 2015; Hanis & Nursyamsi, 2013; Indayati, 2016; Saraswati & Yadnyana, 2014)

Ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu objek penelitian berbeda dimana peneliti sekarang melakukan penelitian di BTPNS. Objek penelitian ini adalah nasabah BTPNS yang berada di wilayah Tambun Selatan, Bekasi. Hal tersebut dilakukan karena di wilayah Tambun Selatan, banyak nasabah yang diberi pembiayaan dengan persyaratan yang mudah. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah nasabah yang diberi pembiayaan oleh BTPNS dapat melakukan pembayaran secara lancar.

2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pada penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa analisis 5C dalam pemberian pembiayaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan PMD BTPNS. Dalam model analisis ini, terdapat variabel independen yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*. Serta terdapat juga variabel dependen yaitu kelancaran pembayaran pembiayaan.

2.6.1 Pengaruh Analisis 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

Dalam proses pemberian pembiayaan terhadap nasabah, bank harus selalu berhati-hati dalam melakukan analisis 5C agar penyaluran pembiayaan yang telah diberikan dapat memberikan kontribusi kepada bank. Serta, dengan dilakukan analisis 5C diharapkan tidak ada pembiayaan macet dimana nasabah tidak dapat melakukan pengembalian pembiayaan, karena hal tersebut akan membahayakan lembaga keuangan tersebut (Kiswati & Rahawati, 2015). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanis & Nursyamsi (2013), menyebutkan bahwa analisis 5C memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan. Dengan demikian, berdasarkan penelitian diatas dapat mengembangkan hipotesis yaitu:

H₀: 5C berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran

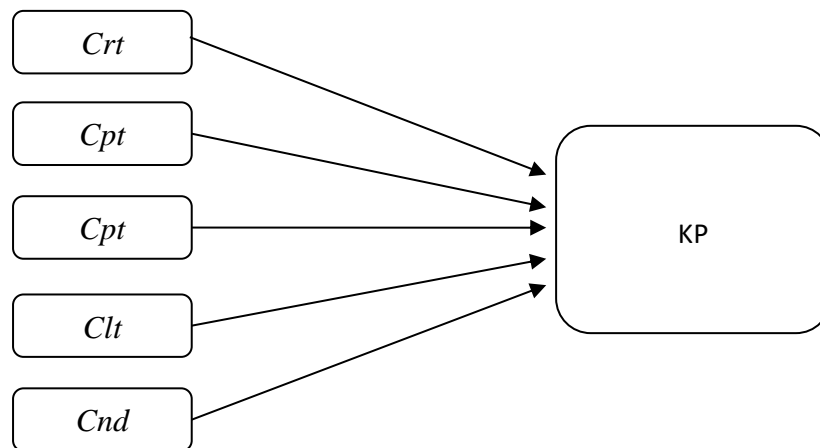
H₁: Character berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran

H₂: Capacity berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran

H₃: Capital berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran

H₄: Collateral berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran

H₅: Condition berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran



Gambar 2. 1 Model Hipotesis

Sumber Data Diolah (2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelancaran pembiayaan Paket Masa Depan sebagai variable dependent (Y) dan 5C sebagai variable independen yang terdiri lima variabel bebas yang digunakan, yaitu *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5) dari nasabah BTPN Syariah yang berada di MMS Tambun Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah 5C berpengaruh terhadap kelancara nasabah membayar pembiayaan paket masa depan BTPN Syariah di Tambun Selatan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Dimana dalam penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik (Supomo & Indriantoro, 2002).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan cross sectional yang menurut Malhotra (2009) merupakan desain penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi yang di dapat dari beberapa sampel dari populasi yang dilakukan satu kali.

Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah menentukan pertanyaan, langkah selanjutnya adalah pembentukan skala. Skala yang akan digunakan adalah skala likert, dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian. Biasanya skala yang diajukan terdiri atas 5 (lima) atau 7 (tujuh) titik. Skala-skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapat gambaran mengenai perilaku (Kuncoro, 2009).

Penelitian Pustaka (*Library research*) dalam penulisan menelaah data tertulis yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian baik dalam bentuk buku, artikel makalah, koran, majalah, dan lain-lain untuk menemukan kajian teoritis. Dimana berupa buku tentang perbankan syariah dan jurnal atau artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan di uji, yang mempengaruhi pembiayaan paket masa depan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2012) Sampel adalah sub kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi atau bagian kecil dari populasi (Malhotra, 2010). Peneliti menggunakan metode sampel *non probability sampling* dengan teknik sampling purposive yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus, peneliti membuat kriteria tertentu untuk siapa yang dijadikan responden.

Pemilihan unit sampling diserahkan terutama kepada wawancara (Malhotra, 2009). Pemilihan elemen ini, sepenuhnya bergantung pada penilaian peneliti atau wawancara sehingga peneliti bebas menentukan elemen yang paling mudah. Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang valid terhadap sampel, pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel

Jumlah sampel =	Indicator \times 5
Jumlah sampel =	18 \times 5
Jumlah sampel =	90

Sumber: Data diolah Penulis Mc. Word 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan jenis data yang akan diambil. Data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan sesuai dengan permasalahan yang tengah dihadapi sehingga mampu menjawab hipotesis yang telah dinyatakan dalam penelitian ini dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Secara umum sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyelesaikan riset penelitian (Malhotra, 2010). Menurut Sarwono (2006) mendefinisikan data primer merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama, yaitu dari individu atau perseorangan, data ini bisa berwujud hasil wawancara dan pengisian kuesioner atau angket serta dari data yang dimiliki oleh pihak perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari survei dan penyebaran kuesioner. Metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2008). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data tentang analisis 5C yang pada akhirnya digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan paket masa depan oleh nasabah BTPN Syariah MMS Tambun Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti media internet, buku-buku serta dari jurnal penelitian sebelumnya yang signifikan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku terkait penelitian, website resmi (OJK, Bi, BTPNS dan sejenisnya) dan publikasi-publikasi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Untuk mengetahui pengaruh analisis 5C terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan paket masa depan oleh nasabah BTPN Syariah MMS Tambun Selatan, maka dibuat indikator skala pengukuran dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variable	Concept	Indicator	Scale
1.	<i>Character</i>	Merupakan data tentang kepribadian dari calon pelanggan untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur untuk berusaha memenuhi kewajibannya dengan kata lain ini merupakan <i>willingness to pay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya bersedia membayar angsuran pembiayaan dengan tepat waktu dan jumlah yang telah disepakati b) Saya merasa bertanggung jawab atas angsuran pembiayaan yang harus dibayar c) Saya menggunakan pinjaman sesuai dengan tujuan saat awal mengajukan pembiayaan (Ernawati, 2014) 	<i>Likert</i> 1-5
2.	<i>Capacity</i>	<i>Capacity</i> ini merupakan ukuran dari <i>ability to pay</i> atau kemampuan dalam membayar.	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya memiliki usaha yang telah lama saya jalankan b) Saya senantiasa mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam mengembangkan usaha c) Pembiayaan yang diperoleh karena kemampuan mengelola usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Indayati, 2016) 	<i>Likert</i> 1-5

<i>No</i>	<i>Variable</i>	<i>Concept</i>	<i>Indicator</i>	<i>Scale</i>
3.	<i>Capital</i>	<i>Capital</i> adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabahnya. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon nasabah diberi pembiayaan, dan beberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya memiliki sumber pendapatan lebih dari satu. b) Modal yang dipinjamkan saya gunakan untuk pengembangan usaha c) Jumlah angsuran setiap Pertemuan Rutin Sentra (PRS) lebih kecil dari pendapatan saya (Indayati, 2016) 	<i>Likert</i> 1-5
4.	<i>Collateral</i>	<i>Collateral</i> adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benarbenar tidak bisa memenuhi kewajibannya.	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya memiliki tempat tinggal atas nama saya b) Saya memiliki kendaraan (motor/mobil) atas nama saya c) Agunan yang saya berikan telah ditentukan oleh pihak BTPN (Hanis & Nursyamsi, 2013) 	<i>Likert</i> 1-5
5.	<i>Condition</i>	<i>Condition</i> adalah pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.	<ul style="list-style-type: none"> a) Pekerjaan atau usaha saya didukung oleh peraturan yang berlaku, misalnya peraturan daerah, dsb. (Ernawati, 2014) b) Kondisi demografis tempat saya menjalankan usaha, memiliki potensi untuk pengembangan bisnis saya. c) Usaha yang saya dirikan tidak mencemari lingkungan (Indayati, 2016) 	<i>Likert</i> 1-5

No	Variable	Concept	Indicator	Scale
6.	Kelancaran Pembayaran	Kelancara merupakan suatu keadaan yang dianggap lancar, sedangkan yang dimaksud dengan pembayaran ialah proses, sebuah perbuatan, cara membayar anggota. (Patmanegara, 2018), Kolektibilitas pembiayaan (Indayati, 2016)	a) Untuk membayar angsuran, saya menyisihkan sebagian dari hasil pendapatan perminggu. (Hanis & Nursyamsi, 2013) b) Berdasarkan pendapatan yang saya miliki, saya mampu membayar angsuran pembiayaan setiap bulannya. c) Dalam jangka panjang saya masih memiliki kemampuan dalam membayar angsuran pembiayaan (Ernawati, 2014)	Likert 1-5

(Sumber: Ernawati, 2014; Hanis & Nursyamsi, 2013; Indayati, 2016; Patmanegara, 2018).

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012). Tujuan metode pengolahan data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Uji Instrumen Data

Sebelum melakukan pengolahan data keseluruhan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari penyebaran kuesioner pada penelitian ini dan akan menjadi alat ukur penelitian.

1. Uji Validitas

Sah atau tidaknya suatu kuesioner dibuktikan dengan uji validitas. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang sedang diukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas untuk mengetahui korelasi dari setiap indikator terhadap total skornya. Berikut beberapa kriteria untuk mengetahui skor masing-masing pertanyaan valid atau tidak, yaitu:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, variabel tersebut valid;

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid;

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan reliabilitas alat untuk mengukur kuesioner terhadap indikator variabel. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik cronbach's alpha yaitu apabila suatu variabel dinyatakan reliabel, konsisten dan relevan terhadap variabel jika memberikan nilai cronbach's alpha ≥ 0.60 (Malhotra, Marketing Research An Applied Orientation 6th, 2010).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal atau normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika

asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2016). Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal.

Jika hasil uji statistik K-S lebih besar daripada nilai Z tabel, maka H_0 ditolak, dengan α yang digunakan sebesar 5% atau 0.05 maka didapatkan nilai Z tabel sebesar 1.96 dan dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. yang dimana korelasi tersebut seharusnya tidak terjadi diantaranya. Jika ada variabel independen yang saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu:

- 1) Nilai R² dari suatu persamaan regresi sangat tinggi, namun masing–masing dari variabel independen yang dimiliki tidak menunjukkan signifikansi yang tinggi bahkan cenderung tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel–variabel independen yaitu jika diantara variabel independen ada yang memiliki korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengisyaratkan adanya multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, ataupun sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah ketika terjadi homoskedastisitas, homoskedastisitas ialah kejadian dimana *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi itu

sama (Ghozali, 2016). Berikut beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Uji Park, mengemukakan metode bahwa *variance* (s^2) merupakan sebuah fungsi dari variabel independen yang dinyatakan oleh persamaan sebagai berikut:

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan tersebut dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi:

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + V_i$$

karena σ^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan μ sebagai proksi sehingga menjadi:

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + V_i$$

Apabila koefisien parameter β dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, dapat disimpulkan bahwa didalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

- 2) Uji Glejser, mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen dengan persamaan:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model. Selain itu, untuk menyatakan variabel independen tersebut signifikan dapat

dilihat dengan kriteria bahwa p-value lebih kecil dari alpha (Gujarati & Porter, 2010) hipotesis yang akan diuji:

Ho: Tidak terdapat heteroskedastisitas didalam model

Ha: Terdapat heteroskedastisitas didalam model

3.6.3 Uji Model Analisis dengan Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan *variable dependent* (variabel terikat) dengan satu atau lebih *variable independent* (variabel bebas), yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi seberapa besar pengaruh antara *variable dependent* terhadap *variable independent* yang diketahui (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, terdapat lima *variable independen*, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*, serta variabel dependen yaitu Kelancaran Pembayaran sebagai variabel terikat. Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$y = \beta_0 + \beta_1 Crt + \beta_2 Cpc + \beta_3 Cpt + \beta_4 Clt + \beta_5 Cnd + e_i$$

Notasi variabel sebagai berikut:

y = Variabel dependen, Kelancaran Pembayaran

β_0	= Konstanta dari persamaan regresi
β_1	= Koefisien regresi Cht
β_2	= Koefisien regresi Cpc
β_3	= Koefisien regresi Cpt
β_4	= Koefisien regresi Clt
β_5	= Koefisien regresi Cnd
Crt	= Variabel independen, <i>Character</i>
Cpc	= Variabel independen, <i>Capacity</i>
Cpt	= Variabel independen, <i>Capital</i>
Clt	= Variabel independen, <i>Collateral</i>
Cnd	= Variabel independen, <i>Condition</i>
ei	= <i>Cross Section Identifiers</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen yaitu dengan menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ($X_1, 2, 3\dots$), atau

sejauh mana variabel independen ($X_1, 2, 3\dots$) mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai R^2 berada di rentang 0 sampai 1, jika nilai R^2 kecil, maka hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (character, capacity, capital, collateral, dan condition) terhadap kelancaran pembiayaan oleh nasabah.

2. Uji F (Uji Signifikansi Keseluruhan Sampel)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen ($X_1, 2, 3\dots$) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama – sama atau secara simultan (Ghozali, 2016). Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan statistik F:

- 1) Quick Look: jika nilai F_{hitung} lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 5 persen; dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel pada tabel ANOVA. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan atau menerangkan hubungannya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut beberapa kriteria untuk membuktikan uji t sebagai berikut:

- 1) *Quick Look*: jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dengan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 akan ditolak jika memenuhi syarat yaitu apabila nilai t lebih besar daripada 2. Dengan kata lain, H_a diterima atau suatu variabel secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang terbentuk atas konversi PT. Bank Purna Danarta (Bank Sahabat) dan *spin-off* Unit Usaha Syariah PT. BTPN Tbk, BTPN Syariah memiliki salah satu segmen bisnis pembiayaan yang dibentuk pada Maret 2008 ketika masih menjadi Unit Usaha Syariah. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70 persen sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

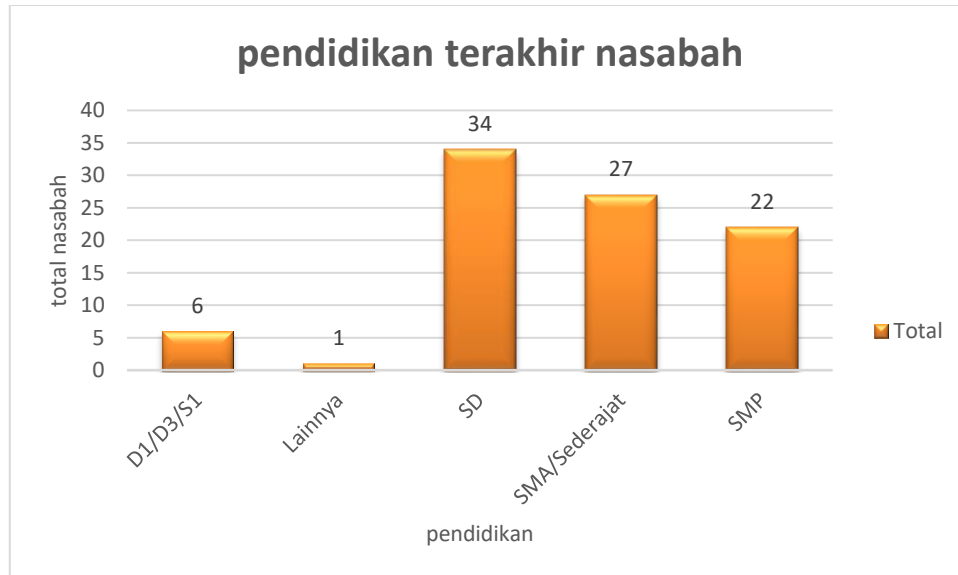
BTPN Syariah memiliki salah satu segmen bisnis pembiayaan yang dibentuk pada Maret 2008 ketika masih menjadi Unit Usaha Syariah, segmen bisnis pembiayaan tersebut difokuskan terhadap pelayanan dan pemberdayaan kepada kelompok-kelompok yang berisi ibu-ibu sebagai calon nasabah pembiayaan yang tidak memiliki akses ke dunia perbankan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki, di 2048 kecamatan yang diwakili oleh MMS di hampir seluruh Indonesia. BTPN Syariah mulai beroperasi dan menjalankan tekad dalam memberdayakan masyarakat pra-sejahtera (masyarakat menengah ke bawah) melalui segmen bisnis pembiayaan PMD (Paket

Masa Depan) yang merupakan salah satu produk BTPN Syariah. Dalam penelitian ini objek yang menjadi tempat penelitian berada di MMS Tambun Selatan.

4.2 Profil Responden

Profil responden didapatkan dengan cara kuesioner Profil responden ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung ke lapangan dengan datang ke perkumpulan ibu-ibu yang melakukan pembiaian PMD, dimana perkumpulan tersebut dilaksanakan dua minggu sekali setiap perkumpulan. Responden yaitu nasabah PMD BTPNS yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu di wilayah Tambun Selatan. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori yaitu pendidikan terakhir, pekerjaan pendapatan per bulan, usia, lama menjadi nasabah BTPNS, dan jenis rekening tabungan yang dimiliki serta pertanyaan *screening*. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 110 responden. Dari keseluruhan yang didapat, terdapat 18,19% persen (20 responden) yang tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi pertanyaan *screening*. Karakteristik profil responden akan dijelaskan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut:

4.2.1 Pendidikan terakhir

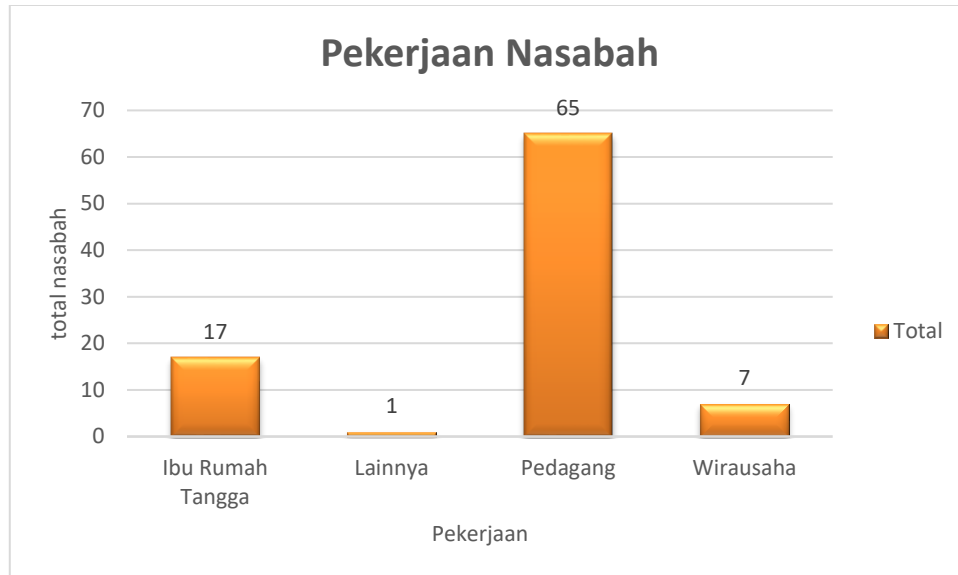


Gambar 4. 1 Pendidikan Terakhir Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Gambar 4.1 merupakan grafik Pendidikan terakhir responden. Gambar tersebut menunjukkan mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir pada tingkat SD sebanyak 34 responden. Selain itu, sebanyak 27 responden menempuh pendidikan terakhir pada tingkat SMA/Sederajat, dan sebanyak 22 responden menempuh pendidikan terakhir pada tingkat SMP. Sedangkan, pendidikan tingkat D1/D3/S1 sebanyak 6 responden saja, dan terendah ditunjukkan pada responden yang menempuh pendidikan terakhir pada tingkat Lainnya dengan kata lain nasabah yang belum pernah mengenyam pendidikan sebanyak 1 responden.

4.2.3 Pekerjaan

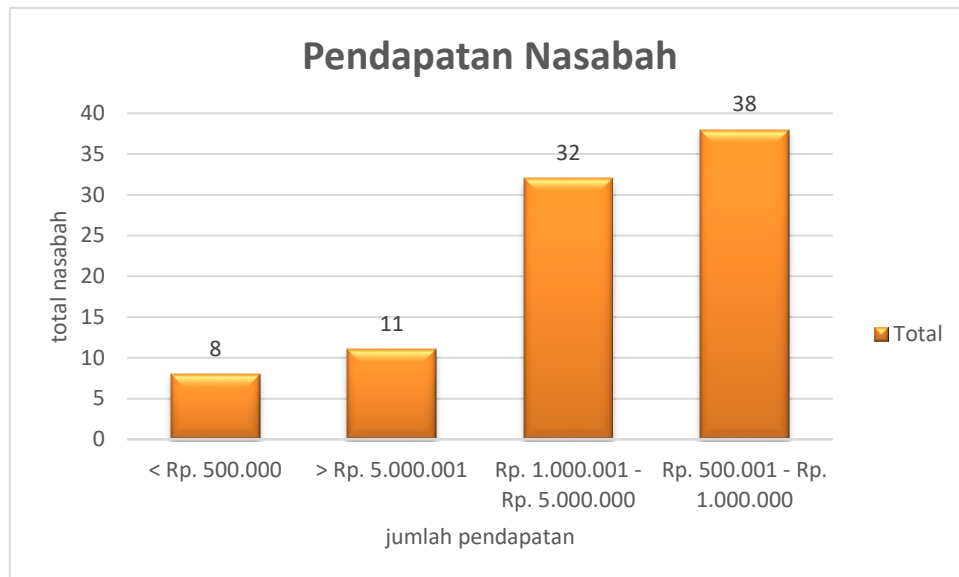


Gambar 4. 2Pekerjaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Gambar 4.2 menunjukkan hasil dari pekerjaan responden menunjukkan bahwa, responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 65 responden, pedagang yang dimaksud yaitu pedagang klontong dan sejenisnya. Sebanyak 17 responden hanya menjadi ibu rumah tangga, namun selain itu mereka juga berjualan dirumahnya. Nasabah yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 7 responden, biasanya mereka memiliki usaha sebagai pengrajin. Dan kategori lainnya sebanyak 1 responden yaitu bekerja atau melakukan kegiatan produktif lainnya.

4.2.4 Pendapatan per bulan Nasabah

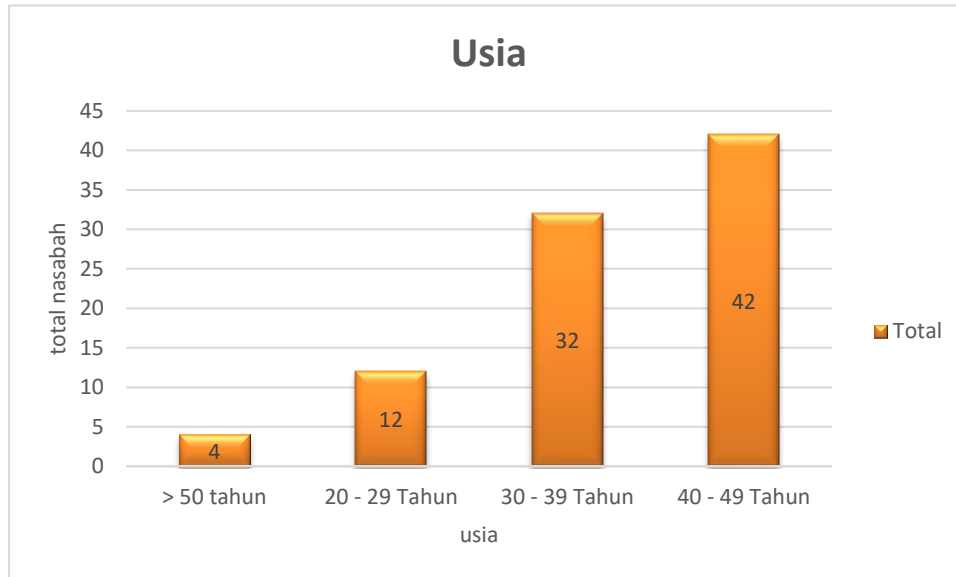


Gambar 4. 3 Pendapatan per bulan Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Gambar 4.3 merupakan grafik Pendapatan per bulan responden. Gambar tersebut menunjukkan nasabah yang memiliki pendapan Rp 500.001-Rp 1.000.000 sebanyak 38 responden. Sebanyak 32 responden memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.001-Rp 5000.000 dan sebanyak 11 responden memiliki pendapatan > Rp 5.000.001 per bulan. Sedangkan yang memiliki pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 8 responden.

4.2.5 Usia

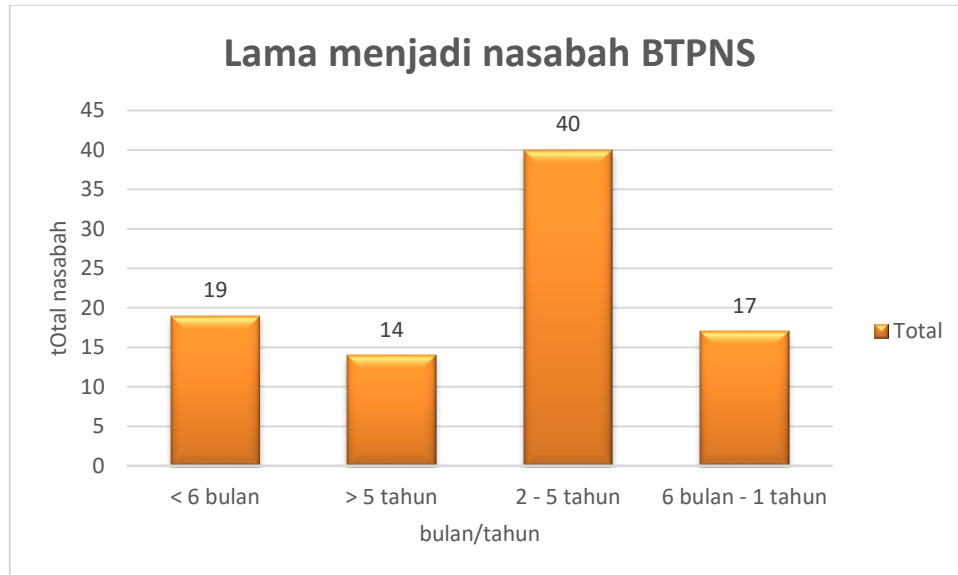


Gambar 4. 4 Usia

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Gambar 4.2 menggambarkan bahwa mayoritas nasabah PMD BTPNS berumur 40-49 tahun yaitu sebanyak 42 karyawan, umur 30-39 tahun sebanyak 32 responden. Nasabah dengan usia yang tergolong milenial 20 - 29 tahun dan sebanyak 4 responden berusia > 50 tahun.

4.2.6 Lama menjadi nasabah BTPNS

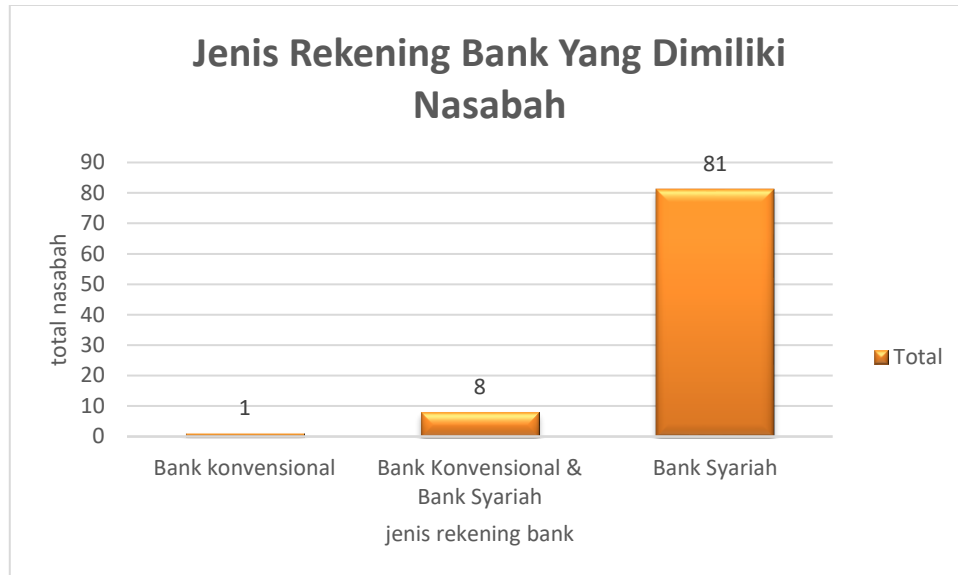


Gambar 4. 5 Lama menjadi nasabah BTPNS

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Gambar 4.5 merupakan grafik lama responden menjadi nasabah BTPNS. Gambar tersebut menunjukkan nasabah sudah 6 bulan – 1 tahun menjadi nasabah BTPNS sebanyak 17 responden. Sebanyak 40 responden sudah menjadi nasabah sejak 2-5 tahun yang lalu dan sebanyak 14 responden sudah menjadi nasabah > 5 tahun. Sedangkan yang sudah menjadi nasabah < 6 bulan sebanyak 19 responden.

4.2.7 Jenis rekening yang dimiliki



Gambar 4. 6 jenis rekening yang dimiliki

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, Ms. Excel 2016

Gambar 4.3 merupakan grafik jenis rekening yang dimiliki responden. Gambar tersebut menunjukkan nasabah yang memiliki rekening bank syariah sebanyak 81 responden. Sebanyak 8 responden memiliki rekening bank konvensional dan bank syariah dan 1 responden memiliki rekening bank konvensional.

4.3 Pertanyaan Screening

Tabel 4. 1 Pertanyaan *Screening*

Keterangan Kuesioner	Jumlah Kuesioner
Jumlah kuesioner yang didapat	110
Jumlah kuesioner yang digugurkan	20
Kuesioner yang digunakan	90
Tingkat persentase kuesioner yang digugurkan	18,19%
Tingkat persentase kuesioner yang digunakan	81,81%
Jumlah	100%

Sumber: Ms. Office 2016

Tabel 4.1 menunjukkan tabel pertanyaan *screening* untuk mengetahui jumlah responden mahasiswa perguruan tinggi di wilayah Jakarta Selatan yang menggunakan *account* Bank Konvensional atau tidak memiliki *account* Bank Syariah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa perguruan tinggi di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 103 responden atau 84.43 persen, sedangkan yang bukan merupakan mahasiswa perguruan tinggi di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 19 responden atau 15.57 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak responden mahasiswa perguruan tinggi diluar wilayah Jakarta Selatan.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen validitas dilakukan, untuk mengukur indikator penelitian dalam setiap pertanyaan kuesioner yang diajukan dan memiliki korelasi dari setiap indikator terhadap total skornya. Sedangkan, reliabilitas untuk melihat konsistensi dan reliabilitas terhadap indikator variabel.

4.4 Uji Validitas (Pre-test)

Nilai r tabel dilihat dalam tabel r yang mengacu pada rumus $df = n - 2$ dengan signifikansi 5 persen, maka diperoleh $df = 30 - 2$ yaitu 28 ($df = 28$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r -tabel adalah sebesar 0,3610. Hasil uji validitas *pre-test* menunjukkan korelasi dari setiap indikator terhadap total skornya.

Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil dinyatakan valid. Berikut tabel hasil uji validitas *pre-test*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas *Pre-test*

Variabel	Indikator	r Hitung	Kriteria
Prasyarat Valid		> 0.3610	
<i>Character</i>	Crt1	0.978	Valid
	Crt2	0.959	Valid
	Crt3	0.934	Valid
<i>Capacity</i>	Cpc1	0.979	Valid
	Cpc2	0.959	Valid
	Cpc3	0.906	Valid
<i>Capital</i>	Cpt1	0.955	Valid
	Cpt2	0.802	Valid
	Cpt3	0.914	Valid

Variabel	Indikator	r Hitung	Kriteria
Prasyarat Valid		> 0.3610	
<i>Colleteral</i>	Cl1	0.957	Valid
	Cl2	0.474	Valid
	Cl3	0.917	Valid
<i>Condition</i>	Cnd1	0.930	Valid
	Cnd2	0.933	Valid
	Cnd3	0.967	Valid
Kelancaran Pembayaran	KP1	0.933	Valid
	KP2	0.928	Valid
	KP3	0.885	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap indikator penelitian memiliki hasil lebih dari standar yang diisyaratkan dan hasil penelitian menunjukkan valid. Sehingga peneliti menggunakan semua indikator tersebut sebagai tahap penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Reliabilitas (Pre-test)

Pengukuran reliabilitas *pre-test* dilakukan dengan menguji hasil terhadap 30 responden yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan reliabilitas indikator terhadap variabelnya dengan prasyarat nilai *cronbach's alpha* 0.60. Jika hasil *cronbach's alpha* 0.60 maka indikator tersebut dapat dinyatakan reliabel dan konsisten. Berikut tabel hasil uji reliabilitas *pre-test*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas *Pre-test*

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Persyaratan Reliabel	0.60	
<i>Character</i>	0.954	Reliabel
<i>Capacity</i>	0.944	Reliabel
<i>Capital</i>	0.866	Reliabel
<i>Colleteral</i>	0.741	Reliabel
<i>Condition</i>	0.937	Reliabel
Kelancaran Pembayaran	0.895	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan konsisten terhadap variabel, karena setiap indikator memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.60.

Uji instrument juga dilakukan dengan menguji sampel secara keseluruhan yang didapat. Hasil menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 90 responden semua indikator dapat dinyatakan valid dan reliabel. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji instrument dengan jumlah data secara keseluruhan

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	Kriteria
Prasyarat Valid		> 0.2072	
<i>Character</i>	Crt1	0.845	Valid
	Crt2	0.788	Valid
	Crt3	0.773	Valid
<i>Capacity</i>	Cpc1	0.721	Valid
	Cpc2	0.905	Valid
	Cpc3	0.835	Valid
<i>Capital</i>	Cpt1	0.859	Valid
	Cpt2	0.699	Valid
	Cpt3	0.810	Valid

Variabel	Indikator	r Hitung	Kriteria
Prasyarat Valid		> 0.2072	
<i>Colleteral</i>	Clt1	0.927	Valid
	Clt2	0.784	Valid
	Clt3	0.860	Valid
<i>Condition</i>	Cnd1	0.881	Valid
	Cnd2	0.818	Valid
	Cnd3	0.804	Valid
Kelancaran Pembayaran	KP1	0.771	Valid
	KP2	0.844	Valid
	KP3	0.783	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Persyaratan Reliabel	0.60	
<i>Character</i>	0.723	Reliabel
<i>Capacity</i>	0.751	Reliabel
<i>Capital</i>	0.690	Reliabel
<i>Colleteral</i>	0.822	Reliabel
<i>Condition</i>	0.746	Reliabel
Kelancaran Pembayaran	0.712	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada *measurement* model. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator valid dan reliabel, dengan nilai yang diisyaratkan untuk validitas adalah $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$. Sedangkan nilai yang diisyaratkan untuk reliabilitas adalah memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.60.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil uji statistik apabila nilai K-S lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} , maka H_0 tidak ditolak, dengan menggunakan nilai alpha 5% atau 0.05 maka didapatkan nilai Z_{tabel} sebesar 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi tersebut terdistribusi normal. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

Kategori	Prasyarat	Kolmogrov-Smirnov Z
Zhitung	< 1.96	1.170
Kesimpulan	Residual Terdistribusi Normal	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji normalitas menunjukkan nilai K-S sebesar 1.170 dan nilai Z_{tabel} sebesar 1.96. Hasil pengujian yang dilakukan menyatakan nilai $K-S < nilai Z_{tabel}$ yaitu $1.170 < 1.96$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau nilai residual terdistribusi normal.

4.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya korelasi antar variabel dengan ketentuan jika adanya multikolinearitas apabila terdapat variabel independen dengan korelasi cukup tinggi diatas 0.90 serta apabila nilai *tolerance* kurang dari 0.10

dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Berikut tabel yang menunjukkan dari hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Coefficient Correlation					Collinearity Statistic	
	Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition	Tolerance	VIF
Prasyarat	> 0.9					< 0.1	> 10
Character	N/A	-0.449	-0.251	0.134	-0.071	0.560	1.787
Capacity	-0.449	N/A	-0.251	-0.009	-0.194	0.462	2.166
Capital	-0.251	-0.251	N/A	-0.528	0.083	0.379	2.637
Collateral	0.134	-0.009	-0.528	N/A	-0.598	0.308	3.249
Condition	-0.071	-0.194	0.083	-0.598	N/A	0.414	2.416

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau sesuai dengan standar yang diisyaratkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel tidak ada yang melebihi nilai 0.90 yaitu, Crt dengan Cpc = -0.449, Crt dengan Cpt = -0.251, Crt dengan Clt = 0.134, Crt dengan Cnd = -0.071, Cpc dengan Cpt = -0.251, Cpc dengan Clt = -0.009, Cpc dengan Cnd = -0.194, Cpt dengan Clt = -0.528, Cpt dengan Cnd = 0.083, Clt dengan Cnd = -0.598. Jika dilihat dari hasil *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0.1 yaitu, Crt = 0.560; Cpc = 0.462; Cpt = 0.379; Clt = 0.308; Cnd = 0.414 dan jika dilihat dari hasil VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 yaitu Crt = 1.787; Cpc = 2.166; Cpt = 2.637; Clt = 3.249; Cnd = 2.416

4.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji jika adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik ketika terjadi homoskedastisitas atau memiliki kesamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi itu sama. Jika nilai *p-value* > 0.05 maka dapat dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut tabel yang menunjukkan dari hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Prasyarat	Sig.
<i>Character</i>	> 0.05	0.134
<i>Capacity</i>		0.621
<i>Capital</i>		0.337
<i>Collateral</i>		0.818
<i>Condition</i>		0.375

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* atau *p-value* dari masing-masing variabel lebih besar daripada alpha, dimana *sig.* variabel Crt = 0.134; Cpc = 0.621; Cpt = 0.337; Clt = 0.818; dan Cnd = 0.375 serta nilai alpha yang digunakan adalah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ tidak ditolak atau dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas didalam model.

4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi

Analisis Regresi	Kategori	Hasil	
Uji R	<i>Adjusted R Square</i>	0.551	
Uji F	F hitung	22.858	
	<i>Sig.</i>	0.000	
Uji t	Konstanta	1.836	
	<i>Coefficient B</i>	<i>Character</i>	0.562
		<i>Capacity</i>	0.180
		<i>Capital</i>	-0.212
		<i>Collateral</i>	0.085
		<i>Condition</i>	0.236
	<i>Sig.</i>	<i>Character</i>	0.000
		<i>Capacity</i>	0.057
		<i>Capital</i>	0.012
		<i>Collateral</i>	0.369
<i>Condition</i>		0.006	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji regresi linier berganda, dengan menggunakan 90 sampel dan menggunakan variabel dependen yaitu *character* (Crt), *capacity* (Cpc), *capital* (Cpt), *collateral* (Clt), dan *condition* (Cnd).

Berikut merupakan hasil dari persamaan regresi

$$= 1.836 + 0.562 + 0.180 - 0.212 + 0.085 + 0.236 +$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.836 menunjukkan bahwa jika Crt, Cpc, Cpt, Clt dan Cnd bernilai konstan maka KP bernilai sebesar 1.836

2. *Coefficient B character* sebesar 0.562 menunjukkan bahwa jika setiap penambahan Crt sebesar 1 dan variabel independen lainnya dianggap bernilai 0, maka akan meningkatkan nilai KP sebesar 0.562
3. *Coefficient B capacity* sebesar 0.180, menunjukkan bahwa jika setiap penambahan Cpc sebesar 1 dan variabel independen lainnya dianggap bernilai 0, maka akan meningkatkan nilai KP sebesar 0.180
4. *Coefficient B capital* sebesar -0.212, menunjukkan bahwa jika setiap penambahan Cpt sebesar 1 dan variabel independen lainnya dianggap bernilai 0, maka akan meningkatkan nilai KP sebesar -0.212
5. *Coefficient B collateral* sebesar 0.085, menunjukkan bahwa jika setiap penambahan Clt sebesar 1 dan variabel independen lainnya dianggap bernilai 0, maka akan meningkatkan nilai KP sebesar 0.085
6. *Coefficient B condition* sebesar 0.236, menunjukkan bahwa jika setiap penambahan Cnd sebesar 1 dan variabel independen lainnya dianggap bernilai 0, maka akan meningkatkan nilai KP sebesar 0.236

4.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis Regresi	Kategori	Hasil
Uji R	<i>Adjusted R Square</i>	0.551

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0.551. Hal ini berarti 55.10% variasi Kelancaran Pembayaran dapat dijelaskan oleh variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Sedangkan sisanya ($100\% - 55.10\% = 44.90\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Hasil koefisien determinasi terhitung rendah akan tetapi dapat digunakan sebagai bahan penelitian, karena koefisien determinasi hanyalah salah satu bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik.

4.8.2 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Keseluruhan Sampel)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama – sama atau secara simultan. Pengujian ini dapat diuji menggunakan quick look yaitu jika nilai F_{hitung} lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak dengan alpha 0.05 atau menggunakan perbandingan tabel ANOVA yaitu jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F

Analisis Regresi	Kategori	Hasil
Uji F	F hitung	22.858
	<i>Sig.</i>	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil dari nilai $F_{hitung} = 22.858$. Jika dilihat menggunakan quick look, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > 4$ yaitu $22.858 > 4$ dan jika menggunakan tabel ANOVA dimana, jumlah variabel independen pada penelitian ini (k) sebanyak 5 dan jumlah sampel (n) sebanyak 90 maka mendapatkan nilai 2.32 hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22.858 > 2.32$, maka dapat disimpulkan bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* berpengaruh secara simultan terhadap Kelancaran Pembayaran.

4.8.3 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Individual)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat diuji menggunakan perbandingan dimana, jika hasil dari t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau *p-value* atau *sig.* lebih kecil dari alpha maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik t

Analisis Regresi	Kategori	Hasil	
Uji t	Konstanta	1.836	
		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Character</i>	5.584	0.000
	<i>Capacity</i>	1.930	0.057
	<i>Capital</i>	-2.556	0.012
	<i>Collateral</i>	0.903	0.369
	<i>Condition</i>	2.832	0.006

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Ms. Excel 2016

Berdasarkan data diatas, pada pengujian ini menggunakan nilai alpha 0.05 dan nilai t_{tabel} yang didapat yaitu jumlah sampel (n) sebanyak 90 dengan jumlah variabel bebas maupun terikat (k) sebanyak 6 maka, $n - k = 84$, maka nilai t_{tabel} sebesar 1.66. variabel dapat dinyatakan berpengaruh signifikan positif atau H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau *p-value* atau *sig.* lebih kecil dari alpha. Berikut merupakan hasil dari masing-masing variabel:

4.1 *Character*

Pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan *character* terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini dapat dilihat jika diuji menggunakan perbandingan *p-value* atau *sig.* dengan alpha dimana, $0.000 < 0.050$.

4.2 *Capacity*

Pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dan *capacity* terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini dapat dilihat jika diuji menggunakan perbandingan *p-value* atau *sig.* dengan alpha dimana, $0.057 > 0.050$.

4.3 *Capital*

Pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *capital* terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini dapat dilihat jika diuji menggunakan perbandingan *p-value* atau *sig.* dengan alpha dimana, $0.012 < 0.050$.

4.4 *Collateral*

Pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *collateral* terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini dapat dilihat jika diuji menggunakan perbandingan *p-value* atau *sig.* dengan alpha dimana, $0.369 > 0.050$.

4.5 Condition

Pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan *condition* terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini dapat dilihat jika diuji menggunakan perbandingan *p-value* atau *sig.* dengan alpha dimana, $0.006 < 0.050$.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hipotesis null pertama (H1) ditolak yang berarti *character* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *character* yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban pembiayaan Paket Masa Depan. Hubungan antara *character* dan kelancaran pembayaran Paket Masa Depan pada penelitian ini memiliki hasil yang sama atau selaras dengan penelitian sebelumnya (Patmanegara, 2018; Apriana, et al 2017; Hanis & Nursyamsi, 2013) yang menunjukkan bahwa *character* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan.

Hipotesis selanjutnya, yaitu hipoteses null kedua menunjukkan bahwa hipotesis null kedua (H2) tidak ditolak yang berarti *capacity* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *capacity*

yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah merupakan suatu faktor yang tidak mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban pembiayaan Paket Masa Depan. Hubungan antara *capacity* dan kelancaran pembayaran Paket Masa Depan pada penelitian ini memiliki hasil yang sama atau selaras dengan penelitian (Patmanegara, 2018; Apriana, et al 2017) yang menunjukkan bahwa *capacity* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan.

Hipotesis selanjutnya, yaitu hipoteses null ketiga menunjukkan bahwa hipotesis null ketiga (H3) ditolak yang berarti *capital* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *capital* yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah merupakan suatu faktor yang tidak mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban pembiayaan Paket Masa Depan. Hubungan antara *capital* dan kelancaran pembayaran Paket Masa Depan pada penelitian ini memiliki hasil yang sama atau selaras dengan penelitian (Hanis & Nursyamsi, 2013) yang menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Sedangkan menurut penelitian terdahulu lainnya (Patmanegara, 2018; Apriana, et al, 2017) *capital* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran.

Hipotesis terakhir, yaitu hipoteses null keempat menunjukkan bahwa hipotesis null keempat (H4) tidak ditolak yang berarti *collateral* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *collateral* yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah

merupakan suatu faktor yang tidak mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban pembiayaan Paket Masa Depan. Hubungan antara *collateral* dan kelancaran pembayaran Paket Masa Depan pada penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian (Saraswati & Yadnyana, 2014) yang menunjukkan bahwa *collateral* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Dan bertentangan dengan penelitian (Patmanegara, 2018; Apriana, et al 2017; Hanis & Nursyamsi, 2013) yang menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Karena, dalam persyaratan di BTPNS sendiri terlalu mudah hanya dengan jaminan KTP, dan berbeda dari persyaratan pembiayaan lainnya, yang dapat menimbulkan resiko macet saat pembayaran.

Hipotesis terakhir, yaitu hipotesis null kelima menunjukkan bahwa hipotesis null kelima (H5) ditolak yang berarti *condition* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *condition* yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban pembiayaan Paket Masa Depan. Hubungan antara *condition* dan kelancaran pembayaran Paket Masa Depan pada penelitian ini memiliki hasil yang sama atau selaras dengan penelitian (Patmanegara, 2018) yang menunjukkan bahwa *condition* berpengaruh secara positif terhadap kelancaran pembayaran Paket Masa Depan.

4.10 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, berikut adalah implikasi manajerial yang dapat diterapkan untuk BTPN Syariah terhadap Nasabah Pembiayaan Paket Masa Depan atas Kelancaran Pembayaran:

1. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *character* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan dalam konteks *character*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *character* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban mereka, atau dengan kata lain jika para nasabah memiliki *character* yang baik, maka kelancaran pembayaran kewajiban pun akan semakin baik. BTPN syariah perlu lebih mengingatkan para nasabah maupun calon nasabah mengenai tanggungjawab yang mereka emban mengenai pembiayaan yang mereka ambil serta kesediaan mereka untuk membayar. Karena kelancaran pembayaran ini bergantung kepada *character* nasabah itu sendiri.
2. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *condition* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan dalam konteks *condition*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *condition* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban mereka, atau dengan kata lain para nasabah harus paham dan mengerti dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi sehingga mereka tidak mengambil langkah yang salah dalam mengambil pembiayaan yang nantinya akan berakibat

pembiayaan bermasalah. BTPN syariah perlu mengambil langkah untuk mengedukasi para nasabah ataupun calon nasabah pembiayaan tentang apakah usaha didukung peraturan pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat, serta pendampingan mengenai kondisi demografis dan tingkat pencemaran yang disebabkan usaha para nasabah, agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara maksimal selain menyelesaikan kewajiban pembiayaan.

3. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *capital* berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan dalam konteks *capital*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *capital* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban mereka, atau dengan kata lain para nasabah harus memiliki *capital* yang memadai bahkan lebih untuk memastikan kelancaran pembayaran kewajiban pembiayaan mereka. Hal yang perlu dilakukan BTPN syariah kembali memastikan bahwa apakah benar modal yang diberikan diperuntukan untuk pengembangan usaha para nasabah, dan apakah angsuran yang dikeluarkan oleh nasabah setiap bulannya lebih kecil dari pendapatan para nasabah, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara kunjungan oleh pihak yang berkewajiban dari BTPN syariah, atau dengan memberikan pelatihan pembuatan neraca dan laporan laba rugi secara sederhana dan laporan tersebut dapat dijadikan patokan sebagai apakah *capital* yang mereka miliki cukup untuk menyelesaikan kewajiban pembiayaan.

4. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *capacity* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan dalam konteks *capacity*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *capacity* yang dimiliki seseorang tidak akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban mereka. Hal yang harus dilakukan oleh BTPN syariah jika *capacity* mempengaruhi kelancaran pembayaran PMD adalah melakukan seminar ataupun pelatihan setiap beberapa periode untuk sebagai pengingat bahwa usaha mereka dalam meningkatkan taraf hidup mereka adalah dengan mengembangkan usaha yang mereka rintis dari awal. Dengan begitu, BTPN syariah mendapatkan kepercayaan para nasabah dan disisi lain *capacity* para nasabah meningkat.
5. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *collateral* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan dalam konteks *collateral*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *collateral* yang dimiliki seseorang tidak akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban mereka. *Collateral* merupakan salah satu hal yang penting didalam pembiayaan karena sebagai agunan ketika terjadi masalah dalam pembiayaan. BTPN syariah perlu memastikan kembali bahwa agunan yang dimiliki nasabah cukup atau memadai ketika terjadi masalah dalam pembiayaan, selain itu perlu ditingkatkan jenis agunan dan prasyarat ketika calon nasabah ingin mengajukan pembiayaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa *character*, *condition*, *capital* berpengaruh positif sedangkan *capacity* dan *collateral* tidak berpengaruh terhadap terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Character* terbukti berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti semakin baik *character* nasabah semakin tinggi pula kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
2. *Condition* terbukti berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti semakin baik *condition of economy* semakin tinggi pula kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
3. *Capital* terbukti berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti semakin baik *capital* nasabah yang

4. nasabah memiliki semakin tinggi pula kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
5. *Capacity* terbukti tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti *capacity* nasabah tidak akan merubah kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
6. *Collateral* terbukti tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal tersebut berarti *collateral* nasabah tidak akan merubah kelancaran pembayaran pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

5.2 Saran

kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat menjadi saran untuk BTPNS kedepannya sehingga dapat memaksimalkan kelancaran pembayaran nasabah pembiayaan paket masa depan, yang pada akhirnya memaksimalkan profit BTPN syariah serta meningkatkan taraf hidup keluarga pra sejahtera. Analisis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh. Adapun saran yang dapat diberikan kepada BTPN syariah dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi BTPN syariah

Bagi pihak BTPN ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh BTPNS untuk meningkatkan kelancaran pembiayaan nasabahnya, diantaranya ialah melakukan pendampingan yang lebih intensif dengan nasabah Pembiayaan

Paket Masa Depan melalui pemberian pelatihan mengenai tata cara membuat pembukuan laporan keuangan ataupun laporan laba rugi. Memberikan edukasi tentang dukungan peraturan pemerintah daerah maupun pusat serta tingkat pencemaran agar para nasabah sadar dan lebih berusaha meningkatkan taraf hidup mereka selain menyelesaikan kewajiban pembiayaan, kembali memastikan bahwa apakah benar modal yang diberikan diperuntukan untuk pengembangan usaha para nasabah, dan apakah angsuran yang dikeluarkan oleh nasabah setiap bulannya lebih kecil dari pendapatan para nasabah.

BTPN syariah juga perlu mengadakan seminar setiap beberapa periode sebagai pengingat bahwa usaha mereka dalam meningkatkan taraf hidup mereka adalah dengan mengembangkan usaha yang mereka rintis dari awal. Dengan begitu, BTPN syariah mendapatkan kepercayaan para nasabah. Serta memastikan bahwa agunan yang nasabah berikan memadai untuk menutup kerugian jika terjadi masalah dalam pembiayaan.

2. Bagi peneliti lain

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel selain analisis 5C untuk mengukur tingkat kelancaran pembayaran pembiayaan. Selain itu, memperbesar jumlah sampel penelitian agar dapat menghasilkan output yang lebih spesifik sehingga dapat menggambarkan konstruk penelitian secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ernawati. (2014). *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5c Terhadap Non Performing Loan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kcp Baranangsiang Bogor*. Bogor.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrica* (5th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. *Vectors*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Hanis, U., & Nursyamsi, J. (2013). Pengaruh Persyaratan Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Bukopin KCP Cilegon), 7.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat* (1st ed.). Jakarta. Retrieved from www.ikatanbankir.com
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Mengelola Bisnia Pembiayaan Bank Syariah* (1st ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from www.ikatanbankir.or.id
- Indayati, N. (2016). *Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada Bmt As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015*. Jawa Timur.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kiswati, & Rahmawaty, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Human Falah*, 1(1).
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran* (4th ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research An Applied Orientation* (6th ed.). New Jersey: Pearson Addison Wesley.

- MAULANA, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Usaha, Tingkat Pendapatan Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah (Studi Kasus Pada Kjkks Bmt Tumang Kartasura).
- Murdiyanto, A. (2012). CBAM-FE Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan. *CBAM-FE Unissula*, 1(1), 61–74.
- Nurhuda, R. F., Hidayat, A. R., & Abdurrahman, D. (2014). Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Btpn Syariah Mms Bojong Soang. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2, 59–66.
- OJK. (2017). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia. Retrieved April 15, 2018, from ojk.go.id
- Patmanegara, R. A. (2018). *Pengaruh 5c Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan MuraBahah Di Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya*. Surabaya.
- Puspitasari, D. A. (2016). *Analisis Manajemen Resiko Terhadap Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) PT. BTPN Syariah Area Temanggung*. Yogyakarta.
- Puspitasari, R. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Dan Simpanan Terhadap Pendapatan Bmt Laa-Roiba Kota Gajah Lampung Tengah Periode 2005-2015 Skripsi*. Lampung.
- Saraswati, L., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 122–134.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (14th ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (2nd ed.). Yogyakarta: BFEE UGM.
- BTPN, Beranda. Website, <https://www.btpnsyariah.com/> di akses pada tanggal 27 Desember 2017.
- BTPN, Produk. Website, <http://www.btpnsyariah.com/produk/> di akses pada tanggal 25 Januari 2018.
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang Bank

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

I. DATA RESPONDEN

1. Pendidikan terakhir :
 - A. SD
 - B. SMP
 - C. SMA/Sederajat
 - D. D1/D3/S1
 - E. Lainnya

2. Pekerjaan :
 - A. Ibu Rumah Tangga
 - B. Wirausaha
 - C. Pekerja/Karyawan
 - D. Pedagang
 - E. Lainnya

3. Pendapatan per bulan :
 - A. \leq Rp. 500.000
 - B. Rp. 500.001 – Rp. 1.000.000
 - C. Rp. 1.000.001– Rp. 5.000.000
 - D. \geq Rp. 5.000.001

4. Usia :
 - A. 20 – 29 Tahun
 - B. 30 – 39 Tahun
 - C. 40 – 49 Tahun
 - D. \geq 50 Tahun

5. Sudah berapa lama menjadi nasabah BTPNS :
 - A. < 6 bulan
 - B. 6 bulan -1 tahun
 - C. 2-5 tahun
 - D. > 5 tahun

6. Jenis rekening tabungan yang dimiliki sudah dimiliki saat ini :
 - A. Bank konvensional
 - B. Bank syariah
 - C. Bank konvensional & Bank Syariah

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda *checklist* (3) pada kotak yang sesuai dengan pendapat anda. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan serta pastikan anda menjawab semua pernyataan.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

III. KUESIONER PENELITIAN

A. Bagian I *Character*

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya bersedia membayar angsuran pembiayaan dengan tepat waktu dan jumlah yang telah disepakati					
2	Saya merasa bertanggung jawab atas angsuran pembiayaan yang harus dibayar					
3	Saya menggunakan pinjaman sesuai dengan tujuan saat awal mengajukan pembiayaan					

B. Bagian II *Capacity*

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memiliki usaha yang telah lama saya jalankan					
2	Saya senantiasa mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam mengembangkan usaha					

3	Pembiayaan yang diperoleh karena kemampuan mengelola usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan					
---	---	--	--	--	--	--

C. Bagian III Capital

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memiliki sumber pendapatan lebih dari satu.					
2	Modal yang dipinjamkan saya gunakan untuk pengembangan usaha					
3	Jumlah angsuran setiap Pertemuan Rutin Sentra (PRS) lebih kecil dari pendapatan saya					

D. Bagian IV Collateral

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memiliki tempat tinggal atas nama saya					
2	Saya memiliki kendaraan (motor/mobil) atas nama saya					
3	Agunan yang saya berikan telah ditentukan oleh pihak BTPNS					

E. Bagian V Condition

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Pekerjaan atau usaha saya didukung oleh peraturan yang berlaku, misalnya peraturan daerah, dsb.					
2	Kondisi demografis tempat saya menjalankan usaha, memiliki potensi untuk pengembangan bisnis saya.					
3	Usaha yang saya dirikan tidak mencemari lingkungan					

F. Bagian VI Kelancaran Pembayaran

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Untuk membayar angsuran, saya menyisihkan sebagian dari hasil pendapatan perminggu..					
2	Berdasarkan pendapatan yang saya miliki, saya mampu membayar angsuran pembiayaan setiap bulannya.					
3	Dalam jangka panjang saya masih memiliki kemampuan dalam membayar angsuran pembiayaan					

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas (*pre-test*)

Character

		crt1	crt2	crt3	tcrt
crt1	Pearson Correlation	1	.935**	.870**	.978**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
crt2	Pearson Correlation	.935**	1	.813**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
crt3	Pearson Correlation	.870**	.813**	1	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
tcrt	Pearson Correlation	.978**	.959**	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Capacity

		cpc1	cpc2	cpc3	total_cpc
cpc1	Pearson Correlation	1	.949**	.830**	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
cpc2	Pearson Correlation	.949**	1	.766**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
cpc3	Pearson Correlation	.830**	.766**	1	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
total_cpc	Pearson Correlation	.979**	.959**	.906**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Capital

Correlations

		cpt1	cpt2	cpt3	total_cpt
cpt1	Pearson Correlation	1	.704**	.836**	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
cpt2	Pearson Correlation	.704**	1	.542**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30
cpt3	Pearson Correlation	.836**	.542**	1	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000
	N	30	30	30	30
total_cpt	Pearson Correlation	.955**	.802**	.914**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Collateral

Correlations

		clt1	clt2	clt3	total_clt
clt1	Pearson Correlation	1	.309	.877**	.957**
	Sig. (2-tailed)		.096	.000	.000
	N	30	30	30	30
clt2	Pearson Correlation	.309	1	.148	.474**
	Sig. (2-tailed)	.096		.435	.008
	N	30	30	30	30
clt3	Pearson Correlation	.877**	.148	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.435		.000
	N	30	30	30	30
total_clt	Pearson Correlation	.957**	.474**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Condition

Correlations

		cnd1	cnd2	cnd3	total_cnd
cnd1	Pearson Correlation	1	.777**	.858**	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
cnd2	Pearson Correlation	.777**	1	.871**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
cnd3	Pearson Correlation	.858**	.871**	1	.967**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
total_cnd	Pearson Correlation	.930**	.933**	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kelancaran Pembiayaan

Correlations

		kp1	kp2	kp3	total_kp
kp1	Pearson Correlation	1	.795**	.772**	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
kp2	Pearson Correlation	.795**	1	.709**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
kp3	Pearson Correlation	.772**	.709**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
total_kp	Pearson Correlation	.933**	.928**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas (*pre-test*)

Character

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
crt1	9.1667	.902	.948	.910	.897
crt2	9.2000	.924	.905	.874	.930
crt3	9.1000	.990	.856	.757	.966

Capacity

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
cpc1	9.1333	1.016	.950	.926	.864
cpc2	9.1000	1.059	.902	.901	.903
cpc3	9.1000	1.266	.809	.694	.974

Capital

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
cpt1	9.2000	1.476	.886	.788	.673
cpt2	9.1333	2.189	.646	.503	.908
cpt3	9.1333	1.430	.766	.703	.810

Collateral

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
clt1	9.3333	1.057	.865	.802	.222
clt2	9.2333	2.599	.234	.161	.934
clt3	9.3000	1.114	.742	.786	.421

Condition

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
cnd1	9.3000	1.252	.848	.740	.926
cnd2	9.2333	1.289	.857	.762	.921
cnd3	9.3333	1.057	.917	.842	.874

Kelancaran Pembiayaan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kp1	9.1667	1.178	.848	.719	.804
kp2	9.2000	.993	.802	.655	.866
kp3	9.1000	1.403	.778	.620	.878

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

Character

Correlations

		crt1	crt2	crt3	totalcrt
crt1	Pearson Correlation	1	.534**	.498**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
crt2	Pearson Correlation	.534**	1	.364**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
crt3	Pearson Correlation	.498**	.364**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90
totalcrt	Pearson Correlation	.845**	.788**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Capacity

Correlations

		cpc1	cpc2	cpc3	totalcpc
cpc1	Pearson Correlation	1	.428**	.303**	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000
	N	90	90	90	90
cpc2	Pearson Correlation	.428**	1	.802**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
cpc3	Pearson Correlation	.303**	.802**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000
	N	90	90	90	90
totalcpc	Pearson Correlation	.721**	.905**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Capital

Correlations

		cpt1	cpt2	cpt3	totalcpt
cpt1	Pearson Correlation	1	.491**	.490**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
cpt2	Pearson Correlation	.491**	1	.363**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
cpt3	Pearson Correlation	.490**	.363**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90
totalcpt	Pearson Correlation	.859**	.699**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Collateral

Correlations

		clt1	clt2	clt3	totalclt
clt1	Pearson Correlation	1	.617**	.742**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
clt2	Pearson Correlation	.617**	1	.447**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
clt3	Pearson Correlation	.742**	.447**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90
totalclt	Pearson Correlation	.927**	.784**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Condition

Correlations

		cnd1	cnd2	cnd3	totalcnd
cnd1	Pearson Correlation	1	.542**	.507**	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
cnd2	Pearson Correlation	.542**	1	.638**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
cnd3	Pearson Correlation	.507**	.638**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90
totalcnd	Pearson Correlation	.881**	.818**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kelancaran Pembiayaan

Correlations

		kp1	kp2	kp3	totalkp
kp1	Pearson Correlation	1	.451**	.335**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	90	90	90	90
kp2	Pearson Correlation	.451**	1	.594**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
kp3	Pearson Correlation	.335**	.594**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	90	90	90	90
totalkp	Pearson Correlation	.771**	.844**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas

Character

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
crt1	8.8889	.684	.625	.391	.534
crt2	8.8556	.754	.519	.298	.665
crt3	9.0556	.772	.492	.261	.696

Capacity

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
cpc1	8.6778	1.165	.392	.188	.880
cpc2	8.6889	.823	.740	.681	.460
cpc3	8.6111	1.094	.657	.645	.600

Capital

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
cpt1	8.6556	1.262	.586	.352	.491
cpt2	8.3222	2.153	.497	.261	.657
cpt3	8.4667	1.465	.507	.260	.601

Collateral

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
clt1	8.5778	1.213	.803	.653	.615
clt2	8.5556	1.755	.573	.381	.851
clt3	8.4889	1.466	.676	.551	.755

Condition

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
cnd1	8.6556	.970	.579	.338	.778
cnd2	8.5889	1.683	.659	.471	.620
cnd3	8.4444	1.665	.625	.444	.638

Kelancaran Pembiayaan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kp1	8.6111	.825	.442	.211	.745
kp2	8.8444	.785	.632	.425	.496
kp3	8.7889	.888	.536	.358	.619

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83263789
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.096
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130
	Sig.	.116 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.108
		.124

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.836	1.089		1.686	.096		
	totalcrt	.562	.101	.530	5.584	.000	.560	1.787
	totalcpc	.180	.093	.202	1.930	.057	.462	2.166
	totalcpt	-.212	.083	-.295	-2.556	.012	.379	2.637
	totalclt	.085	.094	.116	.903	.369	.308	3.249
	totalcnd	.236	.083	.313	2.832	.006	.414	2.416

a. Dependent Variable: totalkp

Coefficient Correlations^a

Model		totalcnd	totalcrt	totalcpt	totalcpc	totalclt	
1	Correlations	totalcnd	1.000	-.071	.083	-.194	-.598
		totalcrt	-.071	1.000	-.251	-.449	.134
		totalcpt	.083	-.251	1.000	-.251	-.528
		totalcpc	-.194	-.449	-.251	1.000	-.009
		totalclt	-.598	.134	-.528	-.009	1.000
	Covariances	totalcnd	.007	-.001	.001	-.002	-.005
		totalcrt	-.001	.010	-.002	-.004	.001
		totalcpt	.001	-.002	.007	-.002	-.004
		totalcpc	-.002	-.004	-.002	.009	-7.847E-005
		totalclt	-.005	.001	-.004	-7.847E-005	.009

a. Dependent Variable: totalkp

Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.793	.681		1.165	.247			
1 totalrt	.095	.063	.214	1.511	.134	.560	1.787	
totalcpc	-.029	.058	-.077	-.496	.621	.462	2.166	
totalcpt	-.050	.052	-.166	-.965	.337	.379	2.637	
totalclt	.014	.059	.044	.231	.818	.308	3.249	
totalend	-.046	.052	-.147	-.891	.375	.414	2.416	

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.551	.85706

a. Predictors: (Constant), totalcnd, totalcrt, totalcpt, totalcpc, totalclt

Lampiran 10: Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.953	5	16.791	22.858	.000 ^b
	Residual	61.702	84	.735		
	Total	145.656	89			

a. Dependent Variable: totalcp

b. Predictors: (Constant), totalend, totalcrt, totalcpt, totalcpc, totalcft

Lampiran 11: Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.836	1.089		1.686	.096		
	totalrt	.562	.101	.530	5.584	.000	.560	1.787
	totalpc	.180	.093	.202	1.930	.057	.462	2.166
	totalcpt	-.212	.083	-.295	-2.556	.012	.379	2.637
	totalct	.085	.094	.116	.903	.369	.308	3.249
	totalend	.236	.083	.313	2.832	.006	.414	2.416

a. Dependent Variable: totalkp